

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMAHAMAN

A. Gambaran Umum Masjid Jami' Baiturrohim

1. Sejarah Masjid Jami' Baiturrohim

Masjid Baiturrohim ini didirikan oleh tokoh *mubaligh* atau *da'i* yang dinamakan Mbah Abu Karsiden, beliau adalah seorang tokoh mubaligh dari daerah ke daerah atau dari desa ke desa. Beliau dalam melakukan dakwah dari daerah ke daerah ditemani oleh muridnya yakni Mbah Taslim. Dalam berdakwah dari satu daerah ke daerah lain yang dilalui dan belum memiliki tempat ibadah untuk melakukan segala kegiatan dakwah, maka Mbah Abu Karsiden bersama muridnya Mbah Taslim akan membangun masjid atau musholla untuk tempat ibadah dan menyebarkan dakwah Islam. Termasuk di Desa Jetak ini dibangun masjid untuk tempat beribadah umat Islam. Pada saat itu masjid yang dibangun oleh Mbah Abu Karsiden dan Mbah Taslim sudah diberi nama Masjid Jami' Baiturrohim.

Mbah Abu Karsiden beserta Mbah Taslim tidak hanya membangun masjid di Desa Jetak saja, tetapi di beberapa daerah diantaranya di Morodemak, Jepara, Ngeruwit, dan lainnya. Pada zaman itu bentuk bangunan masjid dan musholla yang dibangun oleh Mbah Abu Karsiden bersama muridnya hanya dengan kayu-kayu seadanya, yang terpenting nilai-nilai dakwah dapat tersampaikan dan masyarakat dapat melakukan ibadah secara berjama'ah. Meskipun begitu, masyarakat sangat bersyukur telah dibangun tempat ibadah dan tempat untuk beribadah.

Masjid Jami' Baiturrohim ini dulunya masjid pertama kali yang dibangun di Desa Jetak. Desa Jetak sendiri saat ini telah memiliki dua masjid yakni Masjid Jami' Baiturrohim dan Masjid Baitul Muttaqin. Sebelum ada Masjid Baitul Muttaqin semua kegiatan berada di Masjid Baiturrohim. Masjid Jami' Baiturrohim ini sempat terjadi kekosongan kepemimpinannya, pada saat itu Mbah Muhtanan mendatangkan Mbah KH. Kholil Idris yang mana beliau telah mempunyai ilmu yang mumpuni untuk memimpin Masjid Jami' Baiturrohim ini.

Ketakhmuran Masjid Jami' Baiturrohim ini dari Mbah Karsiden temurun Mbah Ibrahim Mbah Karmaeni Mbah muhtanan Mbah Munfakir temurun Bapak Muhdhirin termasuk sampai sekarang temurun kepada Ustadz H. Muhajir Ibrahim. Inilah termasuk proses dari ketakhmuran Masjid Jami' Baiturrohim.

Masjid Jami' Baiturrohim ini dulunya sudah menjadi masjid jami'. Pada saat itu letak dari Masjid Jami' Baiturrohim berada di barat yang mana jama'ah sholat yang ingin datang ke masjid terhalang oleh jarak yang cukup jauh pada zaman itu. Akhirnya Mbah KH. Kholil Idris berinisiatif untuk membangun lagi masjid yakni Masjid Baitul Muttaqin.

Masjid Baitul Muttaqin ini terletak ditengah Desa Jetak supaya jama'ah sholat dapat pergi ke masjid. Setelah kepeninggalan Mbah KH. Kholil Idris, jama'ah sholat terutama jama'ah sholat jum'at sudah tidak memadai tempat untuk jama'ah akhirnya Ustadz H. Muhajir Ibrahim memindahkan kembali sholat jum'at ke Masjid Jami' Baiturrohim yang telah direnovasi. Masjid Jami' Baiturrohim ini direnovasi total pada hari Jum'at Pon, 15 Dzulhijjah 1440 H atau tanggal 16 Agustus 2019 M. Dan diresmikan pada Kamis Pahing, 25 Syawal 1443 H atau tanggal 26 Mei 2022 M.¹

2. Awal Mula Adanya AMBAIM (Aktivis Masjid Jami' Baiturrohim)

Masjid Jami' Baiturrohim merupakan salah satu masjid yang berada di Desa Jetak. Dalam kegiatan dakwah pengurus Masjid Jami' Baiturrohim selalu mengikutsertakan pemuda-pemuda di sekitar Masjid Jami' Baiturrohim. Dengan diikutsertakannya pemuda diharapkan dapat meramaikan atau memakmurkan masjid. Dengan melakukan kegiatan dakwah akhirnya membentuk organisasi pemuda supaya para pemuda dapat terbina dan dapat mengembangkan aktifitas dakwah. Selain itu, para pemuda masjid merupakan generasi penerus dalam melakukan aktifitas dakwah di Masjid Jami' Baiturrohim. Dari sinilah pengurus Masjid Jami' Baiturrohim membentuk organisasi pemuda masjid yang bernama AMBAIM (aktivis Masjid Jami' Baiturrohim).

Awal mula terbentuknya AMBAIM ini muncul dari keperhatian ketua takmir Masjid Jami' Baiturrohim dengan pemuda-pemuda masjid yang hanya nongkrong-nongkrong saja. Dulunya di sekitar Masjid Jami' Baiturrohim banyak pemuda tetapi tidak terorganisir dengan baik. Banyak pemuda yang tidak memiliki pekerjaan dan hanya jalan-jalan saja tidak mempunyai arah tujuan. Dulunya pada tahun 90-an pemuda-pemuda ini dapat

¹ MI, ketua takmir Masjid Jami' Baiturrohim, wawancara 10 Juni 2023, wawancara 1, transkrip.

disebut dengan jalola. Nama jalola berasal dari bahasa Arab yakni *jalalah* yang artinya agung. Tetapi, masyarakat Jawa khususnya di sekitar masjid menyebutkan dengan Jalola (*Joko lontang Lantung*). Disebut seperti itu bukan karena alasan masyarakat memberikan nama tersebut. Tetapi, memang pemuda-pemuda dulu di sekitar masjid tidak memiliki pekerjaan yang tetap dan hanya berkumpul saja tidak memiliki tujuan.

Dari pelesetan nama tersebut ketua takmir Masjid Jami' Baiturrohim mempunyai inisiatif untuk membentuk suatu organisasi pemuda masjid yang terstruktur dengan baik dan rapi. Setelah memikirkan beberapa nama yang baik, ketua takmir Masjid Jami' Baiturrohim memilih nama AMBAIM (aktivis Masjid Jami' Baiturrohim). Nama AMBAIM ini berasal dari bahasa Arab yakni *'Anba'in* yang berarti nyumber atau sumber. Diharapkan dengan arti tersebut dapat menjadikan organisasi pemuda masjid ini selalu menjadi sumber tergeraknya aktifitas dakwah yang sesuai ajaran islam. Selain itu, para pemuda masjid merupakan penerus dalam melakukan kegiatan dakwah. Ketua takmir Masjid Jami' Baiturrohim menerangkan bahwa:

"Dulunya banyak pemuda yang belum terbentuk secara organisasi, akhirnya saya mempunyai ide supaya anak muda ini bisa terorganisir, mau dikasih nama apa, dulunya kan dikasih nama jalola itu pada tahun 90-an belum banyak yang bekerja banyak pemuda-pemuda yang nganggur, isinya cuma grudak gruduk ngetan ngulon, dan akhirnya dinamakan Jalola. Nah, Jalola itu asli kata dari kata bahasa Arab Jalalah yang artinya agung. Tapi kalau disingkat secara jawanya itu artinya joko lontang-lantung sebab tidak punya pekerjaan. Nah setelah itu tadi kok kaya gimana gitu namanya, akhirnya saya beri nama secara organisasi itu adalah Anbain asli dari bahasa arabnya itu Anbain yang artinya nyumber. Nah itu terus di Indonesia menjadi Ambaim. Ambaim itu Aktivis Masjid Baiturrohim dan sampai sekarang dipakai"²

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terbentuknya organisasi AMBAIM bertujuan sebagai penerus, penyangga kegiatan aktifitas dakwah dan mengembangkan serta memakmurkan atau meramaikan kegiatan kemasjidan. Pembangunan masjid-masjid berikutnya sangat disarankan, mengingat fakta bahwa masjid-masjid merupakan sarana penting

² MI, ketua takmir Masjid Jami' Baiturrohim, wawancara oleh penulis 10 Juni 2023, wawancara 1 transkrip

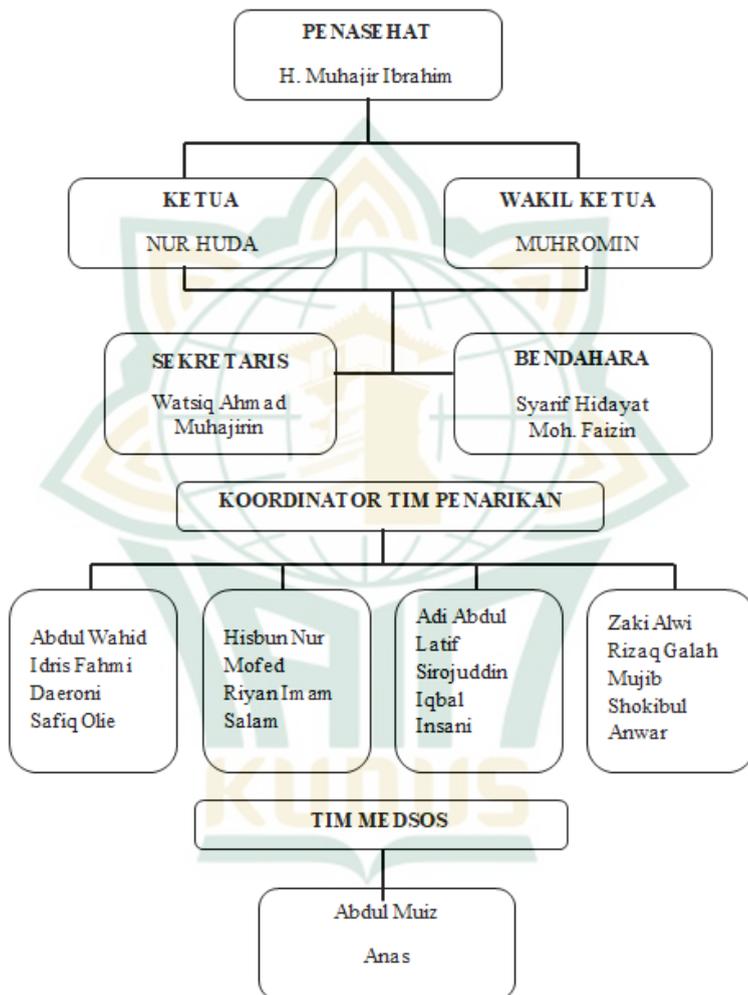
dan kunci bagi peningkatan mendalam dan keilmuan umat Islam pada umumnya, dan khususnya wilayah sekitar masjid. seperti kehidupan Nabi Muhammad sallallahu alaihi wasallam. selanjutnya rekan-rekannya berhijrah dari Mekkah ke Madinah, di suatu tempat yang dikenal dengan nama Quba Rasulullah mendirikan sebuah masjid yang diberi nama Masjid Qubah. Masjid pertama yang dibangun dalam sejarah Islam ada di sini. Hal ini menunjukkan bahwa masjid mempunyai posisi yang penting.³

Dengan kedudukan masjid yang sangat penting ini umat muslim mempunyai peluang dalam untuk mengembangkan dakwah yang sesuai ajaran islam dengan perlu mengikut sertakan remaja atau pemuda masjid. Dengan demikian, kegiatan yang bersifat memakmurkan masjid perlu diadakan. Masjid Jami' Baiturrohim memakmurkan masjid dengan cara melibatkan seluruh masyarakat sekitar masjid. Adapun struktur kepengurusan AMBAIM (Aktivis Masjid Jami' Baiturrohim) sebagai berikut:



³ Suharianty dan Sobirin, *Strategi Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Al-Furqon di Haurgeulis Indramayu*, Salam: (Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i, volume 9 no. 21, 2021), 20

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI AMBAIM PERIODE 2023-2028



Sumber: Hasil wawancara dan observasi oleh penulis

3. Letak Geografis

Masjid Jami' Baiturrohim merupakan masjid pertama yang terletak di jalan raya Bunga-Jetak Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Masjid Jami' Baiturrohim memiliki bentuk bangunan bernuansa Jawa dan dikombinasikan dengan bangunan modern yakni menggunakan marmer untuk dinding masjid yang menjadikan masjid ini lebih nyaman untuk melakukan ibadah.

Masjid Baiturrohim dibangun sedemikian rupa diharapkan jama'ah yang melakukan ibadah dapat merasakan nyaman dan betah berlama-lama di masjid. Masjid ini juga memiliki sumur tua yang sampai sekarang masih ada dan tidak pernah surut. Masyarakat sekitar percaya bahwa sumur tua itu peninggalan mubaligh terdahulu.

4. Visi Misi

a. Visi

Mengembangkan dakwah islam dengan mengikuti kegiatan-kegiatan kemasjidan baik yang bersifat keagamaan maupun nasional.

b. Misi

- 1) Mengembangkan dakwah Islam
- 2) Mengembangkan dan meningkatkan kepedulian sosial masyarakat
- 3) Mengembangkan dan membina akhlakul karimah
- 4) Mengembangkan kegiatan yang bersifat keagamaan dan nasionalisme⁴

5. Organisasi Masjid Jami' Baiturrohim

Masjid merupakan tempat untuk melakukan segala aktifitas keagamaan dan sosial kemasyarakatan yang harus dikelola dengan baik diharapkan dapat mengimplementasikan peran dan fungsi masjid dengan baik. Untuk hal itu perlu adanya struktur kepengurusan masjid dalam mengatur segala aktifitas kemasjidan. Adapun struktur kepengurusan Masjid Jami' Baiturrohim sebagai berikut:

Penasihat	: H. Muhdhirin
Ketua Takmir	: H. Muhajir Ibrahim
Bendahara	: H. Rozi
Sekretaris	: Halimur Rosyad
Bidang Keagamaan dan Dakwah	: Mukhrozi
Bidang keamanan	: Tekhrom
Bidang perlengkapan dan lain-lain	: Sampurno

⁴ Observasi di Masjid Jami' Baiturrohim pada tanggal 10 Juni 2023

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data Program Kegiatan-kegiatan di Masjid Jami' Baiturrohim dalam Menggerakkan Aktivitas Dakwah Remaja Masjid

Hasil penelitian oleh penulis tentang beberapa kegiatan yang ada di Masjid Jami' Baiturrohim dalam menggerakkan Aktivitas dakwah dapat dilihat dari data dan deskripsi sebagai berikut:

Masjid pada dasarnya bukan hanya sebagai tempat untuk beribadah melainkan tempat untuk mengembangkan dan menyiarkan *amar ma'ruf nahi mungkar*, baik yang bersifat keagamaan ataupun nasionalisme. Masjid berfungsi sebagai wadah atau tempat mengembangkan kualitas dan potensi sumber daya manusia. Masjid saat ini banyak dihadapkan dengan perubahan zaman yang dapat merusak generasi muda jika peran dan fungsi masjid tidak diimplementasikan dengan baik. Peran dan fungsi masjid saat ini sangat diperlukan untuk mempertahankan generasi muda dari perubahan zaman yang semakin mengkhawatirkan. Maka kegiatan-kegiatan masjid sangat berperan dalam membina generasi muda agar tidak terjerumus dalam arus perkembangan zaman. Dalam hal ini anggota AMBAIM menjelaskan yakni: "Dalam perkembangan zaman ini ya mbak, peran masjid penting untuk generasi muda seperti kita ini, ya kalau menurut saya Masjid Baiturrohim ini sudah cukup baik dalam melakukan kegiatan keagamaan ya mbak"⁵

Keberhasilan suatu kegiatan tergantung kepada kepengurusan masjid yang dapat memanfaatkan masjid sebagai tempat mengembangkan dan membina potensi masyarakat terutama generasi muda. Dalam hal ini Ustadz H. Muhajir Ibrahim selaku ketua takmir Masjid Jami' Baiturrohim menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan yang ada diharapkan dapat membina masyarakat sesuai ajaran Islam.⁶

Berdasarkan pengamatan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di Masjid Jami' Baiturrohim, pengurus masjid telah memiliki kegiatan-kegiatan yang sifatnya keagamaan maupun

⁵ AR, anggota AMBAIM putri, wawancara oleh penulis 11 Juni 2023, wawancara 5, transkrip.

⁶ MI, ketua takmir Masjid Jami' Baiturrohim, wawancara dengan penulis 10 Juni 2023, wawancara 1 transkrip

nasional. Adapun kegiatan-kegiatan Masjid Jami' Baiturrohim sebagai berikut:⁷

Tabel 4.1

Kegiatan-Kegiatan Dakwah Masjid Jami' Baiturrohim

No.	Kegiatan Dakwah	Pelaksanaan
1.	Jam'iyah Surat Ikhlas	Setiap malam Jum'at
2.	Jam'iyah Manaqib	Setiap tanggal 11 tiap bulan
3.	Jam'iyah Khotmil Qur'an Bin Nadzor	Satu bulan
4.	Pengajian menjelang berbuka	Setiap Ramadhan
5.	Jumat Berkah	Setiap Jum'at
6.	Pengajian Suro	Malam 10 Syawal
7.	Latihan Rebana	Setiap Senin
8.	Peringatan Maulid Nabi	1 -12 Rabiul Awwal
9.	Peringatan malam Nuzulul Qur'an	17 Ramadhan
10.	Hari Raya Idul Fitri	Setiap tahun
11.	Hari Raya Idul Adha	Setiap tahun
12.	Peringatan Isra' Mi'raj	27 Rajab
13.	Penyaluran Hewan Kurban	Hari raya idul Adha
14.	Penyaluran Zakat	Hari raya idul Fitri
15.	Kotak shodaqoh jariah mingguan	Seminggu sekali
16.	Iuran Pemuda Masjid	Sebulan sekali

Sumber Tabel : Observasi Peneliti di Masjid Jami' Baiturrohim

a. Kegiatan Rutinan

Kegiatan rutinan masjid biasa dilakukan secara rutin mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan rutinan diharapkan dapat menjadikan masyarakat semakin bersemangat dalam meramaikan kegiatan kemasjidan. Dalam hal ini, berdasarkan takmir Masjid Jami' Baiturrohim:

⁷ Observasi di Masjid Jami' Baiturrohim tanggal 10 Juni 2023

"Banyak kegiatan yang sifatnya niku keagamaan, yang penting itu ikut meramaikan dan menyiarkan agama Islam, yang disitu banyak sekali kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Jami' Baiturrohim. Termasuk ada Jam'iyah Surat Ikhlas, Jam'iyah Manaqib, Jam'iyah Khotmil Qur'an baik yang bulanan maupun yang selapanan, termasuk Khotmil Qur'an Bin Nadzor satu majlis itu selapanan, kalo Jam'iyah yang dibaca secara bersamaan itukan satu bulan sekali setiap bulan pada awal Minggu. Sifatnya itu ikut melestarikan dan pengembangan penyiaran agama Islam yang ada di Desa Jetak"⁸

Adapun kegiatan-kegiatan rutin Masjid Jami' Baiturrohim sebagai berikut:

1) Jam'iyah Surat Ikhlas

Jam'iyah surat ikhlas di Masjid Jami' Baiturrohim ini biasa dilakukan pada setiap minggu pada malam Jum'at setelah sholat Isya'. Tujuan dari jam'iyah ini untuk mengirimkan doa orang-orang yang telah meninggal. Di samping itu, untuk menjaga tali silaturahmi di masyarakat sekita Masjid Jami' Baiturrohim serta mengajarkan generasi muda atau remaja masjid untuk selalu mengingat kepada Allah *Subhanallah Ta'ala*.

2) Jam'iyah Manaqib

Kegiatan jam'iyah manaqib dilakukan pada setiap bulan pada tanggal sebelas di bulan Jawa atau bulan hijriyyah. Dalam prosesnya pengurus Masjid Jami' Baiturrohim melibatkan masyarakat sekitar dan remaja masjid (AMBAIM). Kegiatan ini biasanya dilakukan setelah sholat isya' berjama'ah.

3) Jam'iyah Khotmil Qur'an Bin Nadzor

Kegiatan ini dilakukan secara rutin yakni setiap selapanan sekali atau satu bulan lebih satu minggu. Kegiatan ini melibatkan masyarakat sekitar dan remaja masjid untuk melestarikan kegiatan-kegiatan keagamaan di Desa Jetak. Selain itu, bertujuan agar para pemuda atau remaja masjid belajar untuk lebih mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

⁸ MI, ketua takmir Masjid Jami' Baiturrohim, wawancara oleh penulis 10 Juni 2023, wawancara transkrip 1

4) Pengajian sebelum berbuka

Pengajian sebelum berbuka dilaksanakan pada setiap Bulan Ramadhan. Kegiatan pengajian rutin di Bulan Ramadhan menjadi salah satu kegiatan yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat Masjid Jami' Baiturrohim. Karena pengajian menjelang berbuka puasa ini menyediakan konsumsi serta da'i atau ustadz yang memberikan kajian selalu berganti-ganti. Hal inilah, yang menjadikan kegiatan pengajian menjelang berbuka sangat dinantikan oleh masyarakat Masjid Jami' Baiturrohim.

5) Jum'at Berkah

Jum'at berkah dilaksanakan setiap hari jum'at yang mana setelah selesai jum'at para pemuda atau AMBAIM membagikan nasi kotak dan minuman kepada jamaah sholat jum'at secara gratis. Dalam hal ini, pengurus masjid mempunyai prinsip bahwa dana dari masyarakat harus dikembalikan lagi ke masyarakat. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis kegiatan jum'at berkah ini mampu menjadikan masyarakat sekitar Masjid Jami' Baiturrohim lebih bersemangat untuk melakukan ibadah.

6) Pengajian malam 1 Suro (1 Muharram)

Gambar 4.2**Kegiatan Pengajian Malam 1 Suro**

Sumber foto: dokumentasi pribadi

Pengajian malam 1 Suro atau tanggal 1 Muharram. Masyarakat Masjid Jami' Baiturrohim biasa melakukan tradisi dengan menggelar pengajian atau sering disebut *bancakan ratan*. Sering dinamakan seperti

ini karena pengajian dilakukan di jalan bersama masyarakat sekitar Masjid Jami' Baiturrohim.

7) Latihan Rebana

Latihan rebana bertujuan untuk selalu mengingat sejarah dari Nabi Muhammad *Shollawahu 'Alaihi Wassalim*. Latihan rebana dilaksanakan setiap malam Senin setelah sholat isya'. Masjid Jami' Baiturrohim memiliki grup rebana yang anggotanya merupakan sebagian dari AMBAIM yang diberi nama Nurul Jalal. Grup rebana Nurul Jalan ini sering diundang dalam acara pernikahan, sunatan, menyambut kelahiran bayi, dan lain sebagainya. Nurul Jalal adalah grup rebana modern yang bertujuan untuk bersholawat bersama mengingat sejarah dari Nabi Muhammad *Shollawahu 'Alaihi Wassalim*. Dalam hal ini para pemuda atau remaja masjid selalu melakukan latihan rutin rebana untuk regenerasi agar kegiatan dakwah ini bisa terus terjaga dan berkembang.

Gambar 4.3
Kegiatan Rebana Nurul Jalal



Sumber foto: dokumentasi pribadi

b. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan hari besar Islam menjadi kegiatan yang selalu dilakukan. Pada umumnya kegiatan peringatan hari besar Islam ini dilakukan oleh seluruh umat Islam salah satunya yakni di Masjid Jami' Baiturrohim. Dalam hal ini, takmir Masjid Jami' Baiturrohim menerangkan bahwa:

"Untuk kegiatan tadi ada kegiatan rutinan itu tadi, terus memperingati hari-hari besar islam. Di setiap kegiatan kita itu selalu mengikuti sertakan AMBAIM dalam

meramaikan ya kegiatan-kegiatan tersebut. Apalagi anak-anak muda itu harus ikut kegiatan".⁹

Adapun kegiatan-kegiatan peringatan hari besar Islam sebagai berikut:

a. Maulid Nabi Muhammad *Shollawahu 'Alaihi Wassalim*

Peringatan *maulidul rasul* merupakan peringatan atas kelahiran dari nabi akhir zaman yakni Nabi Muhammad *Shollawahu 'Alaihi Wassalim*. Maulid nabi dilaksanakan setelah sholat isya' yakni tempat maulid nabi untuk perempuan berada di pondok pesantren dan untuk tempat pelaksanaan maulid nabi putra di Masjid Jami' Baiturrohim.

b. Malam Nuzulul Qur'an

Pada malam Nuzulul Qur'an biasanya Masjid Jami' Baiturrohim melaksanakan doa bersama untuk memperingati turunnya Al-Qur'an di malam Nuzulul Qur'an. Pelaksanaan doa bersama dilakukan setelah selesai sholat tarawih pada bulan Ramadhan.

c. Hari Raya Idul Fitri

Hari raya idul Fitri merupakan hari besar Islam setelah melakukan puasa selama satu bulan lamanya, sering disebut dengan hari kemenangan. Setiap umat islam pasti akan meramaikan dan merayakan hari raya idul fitri dengan penuh kegembiraan. Begitu juga dengan Masjid Jami' Baiturrohim yang meramaikan hari raya Idul Fitri dengan mengikuti serangkaian kegiatan yang telah ditentukan, yakni mengikuti kirab keliling di malam hari Desa Jetak. Antusiasme masyarakat Desa Jetak terutama Masjid Jami' Baiturrohim sangat bersemangat dengan membuat dan menghias karya-karya yang telah dibuat. Seluruh anggota AMBAIM juga ikut serta dalam kemeriahan tersebut. Pada pagi hari melaksanakan sholat idul fitri di Masjid Jami' Baiturrohim.

⁹ NH, ketua AMBAIM (Aktivis Masjid Baiturrohim), wawancara oleh penulis 10 Juni 2023, wawancara transkrip 2.

Gambar 4.4
Perayaan Hari Raya Idul Fitri



Sumber foto: dokumentasi pribadi

d. Hari Raya Idul Adha

Pada hari raya idul adha, AMBAIM beserta seluruh pengurus Masjid Jami' Baiturrohim melaksanakan sholat Idul Adha di Masjid, dilanjut dengan memotong hewan kurban dan dibagikan kepada masyarakat sekitar Masjid Jami' Baiturrohim. Di hari raya ini anggota AMBAIM di bagi beberapa kelompok untuk ikut mengolah serta membagikan hewan kurban. Pengurus masjid dan anggota AMBAIM saling membantu dalam proses kurban di hari raya Idul Adha.

e. *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad *Shollawahu 'Alaihi Wassalim*

Isra' Mi'raj adalah suatu kejadian yang dialami oleh Rasulullah atau perjalanan dari Masjid Haram ke Masjidil Aqsha sampai naik ke langit atau *Sidratul Muntaha*. Pada kejadian *isra' Mi'raj* Nabi Muhammad *Shollawahu 'Alaihi Wassalim* mendapatkan perintah untuk sholat lima waktu sehari semalam. AMBAIM beserta pengurus Masjid Jami' Baiturrohim melaksanakan pengajian untuk memperingati *isra' Mi'raj* dengan masyarakat sekitar masjid.

c. **ZIS (Zakat, Infaq, dan Shodaqoh)**

Dalam melakukan kegiatan zakat, infaq, dan shodaqoh Masjid Jami' Baiturrohim belum memiliki lembaga khusus yang terfokus pada kegiatan-kegiatan tersebut. Pengurus masjid dan dibantu oleh AMBAIM berperan dalam menyalurkan zakat, infaq, dan shodaqoh kepada yang berhak menerimanya. Hal ini, dijelaskan oleh takmir Masjid Jami' Baiturrohim yakni:

"Ya kalau zakat, infaq, dan shodaqoh itu terus terang belum punya lembaga khusus itu ya, karena kita kan masjid di desa ya jadi kita yang sudah paham-paham tentang ranah itu ya kami bisa melaksanakan kegiatan itu"¹⁰

1) Menyalurkan Hewan Kurban

Pengurus Masjid dan anggota AMBAIM bekerja sama dalam menyalurkan hewan kurban kepada masyarakat disekitar masjid. Proses pemotongan hingga penyaluran hewan kurban dilaksanakan bersama pengurus dan anggota AMBAIM Masjid Jami' Baiturrohim. Dikarenakan jumlah anggota AMBAIM yang cukup banyak maka proses pembagian dan penyaluran hewan kurban berjalan dengan lancar dan cepat selesai. Dalam hal ini, ketua AMBAIM menjelaskan yakni:

"Untuk saat ini jumlah anggota AMBAIM sudah cukup banyak ya, sekitar kurang lebih seratusan orang, karena masjid ini yang masyarakatnya cukup banyak dibanding musholla-musholla dan masjid yang ada di Desa Jetak. Kekompakan para anggota ini bagus ya jadi gampang untuk diatur gitu"¹¹

2) Menyalurkan Zakat

Pada hari raya Idul Fitri setiap umat islam diwajibkan mengeluarkan hartanya untuk berzakat. Tujuan dari adanya zakat yakni untuk membersihkan diri dari dosa yang telah lalu. Masyarakat sekitar Masjid Jami' Baiturrohim selalu mengeluarkan zakat dan menyalurkannya kepada yang lebih membutuhkan atau para dhu'afa. Pengurus beserta anggota AMBAIM Masjid Jami' Baiturrohim ikut serta dalam membantu masyarakat yang ingin menyalurkan zakatnya.

3) Kotak shodaqoh jariyah keliling

Kegiatan kotak shodaqoh jariyah keliling adalah kegiatan yang dikembangkan oleh pengurus Masjid Jami'

¹⁰ MI, ketua takmir Masjid Jami' Baiturrohim, wawancara oleh penulis 10 Juni 2023, wawancara transkrip 1

¹¹ NH, ketua AMBAIM (Aktivis Masjid Baiturrohim), wawancara oleh penulis 10 Juni 2023, wawancara transkrip 2

Baiturrohim, yang mana masyarakat sekitar masjid berperan dalam melakukan proses kegiatan ini dengan bergantian setiap rumah. Kegiatan ini sudah berjalan dengan baik. Kegiatan ini biasanya dilakukan setiap seminggu sekali pada hari Kamis. Hasil dari kota shodaqoh keliling akan digunakan untuk keperluan kegiatan kemasjidan. Masyarakat sekitar masjid menjelaskan bahwa:

" Kotak amal keliling itu sudah lama dilakukan oleh Masjid Jami' Baiturrohim ini mbak, memang dari masyarakat sendiri sudah setuju dengan kotak amal ini. Ya kita yang tidak bisa memberi banyak kan terbantu dengan adanya kotak amal keliling ini, kita bisa memberi sedikit dengan ikhlas".¹²

4) Iuran Pemuda

Iuran pemuda merupakan kegiatan yang diusulkan oleh AMBAIM, dimana setiap anggota AMBAIM melakukan iuran setiap bulannya. Iuran ini juga termasuk shodaqoh, untuk melatih pemuda senang bersedekah. Dana hasil iuran akan dipergunakan untuk kebutuhan membeli nasi kotak setiap hari jum'at.¹³ Dalam hal ini, anggota pemuda AMBAIM menerangkan yakni:

"Nah, kita ini punya program itu setiap bulan ada iuran, ya diniatkan shodaqoh lah mbak, nantinya uang hasil iuran itu kita gunakan untuk kegiatan jum'at berkah. Ini juga untuk menanamkan gemar shodaqoh dikalangan pemuda".¹⁴

2. Deskripsi Data Strategi Dakwah Pengurus Masjid dalam Menggerakkan Aktivitas Dakwah Remaja Masjid Jami' Baiturrohim Desa Jetak

Strategi dakwah merupakan kegiatan perencanaan atau cara yang digunakan dalam melakukan kegiatan-kegiatan *amar ma'ruf nahi mungkar* dalam jangka panjang maupun jangka pendek agar tepat sasaran. Strategi dakwah yang diterapkan

¹² LI, masyarakat sekitar Masjid Jami' Baiturrohim, wawancara oleh penulis 11 Juni 2023, wawancara transkrip 3

¹³ Observasi di Masjid Jami' Baiturrohim pada tanggal 10 Juni 2023

¹⁴ HW, anggota pemuda AMBAIM, wawancara oleh penulis 11 Juni 2023, wawancara transkrip 4

Masjid Jami' Baiturrohim sudah baik sehingga Masjid Jami' Baiturrohim ini tidak hanya digunakan untuk tempat ibadah saja melainkan tempat untuk membina dan mengembangkan ajaran agama islam. Pada umumnya strategi dakwah pengurus masjid dalam menggerakkan aktifitas dakwah dapat mengacu pada tiga aspek yakni: strategi sentimental, strategi rasional, dan strategi indrawi. Keberhasilan suatu strategi dakwah masjid tentu memerlukan sumberdaya manusia dan manajemen masjid yang mendukung.

Dalam melaksanakan dakwah, maka seharusnya seorang da'i dalam hal ini pengurus masjid, mempunyai dan menguasai berbagai ilmu strategi dakwah yang sangat membutuhkan adaptasi yang sesuai dengan kondisi di masyarakat, maka dengan meminimalisir kekurangan dan ancaman serta memaksimalkan keunggulan dan peluang dalam penyampaian materi dakwah. Diharapkan materi dakwah dapat berkesan dan dapat berpengaruh dalam kehidupan meski sedikitpun. Paling tidak terdapat perubahan sekecil apapun walaupun satu ayat yang disampaikan da'i atau komunitas umat Islam lain. Dakwah seperti inilah yang telah dilaksanakan oleh Rasulullah.

Dari hasil wawancara dengan ketua takmir Masjid Jami' Baiturrohim H. Muhajir Ibrahim menerangkan bahwa strategi dakwah pengurus masjid merupakan kegiatan perencanaan atau cara-cara untuk memakmurkan masjid. Ketua takmir Masjid Jami' Baiturrohim menambahkan strategi dakwah dalam menggerakkan aktifitas remaja masjid yakni dengan menjadikan pengurus masjid sebagai contoh didepan atau tauladan bagi pemuda masjid. AMBAIM sendiri memiliki peran sebagai penyangga kegiatan kemasjidan. Dalam mengelola kegiatan kemasjidan diperlukan kerjasama antar pengurus masjid dengan AMBAIM agar kegiatan dakwah dapat terealisasi dengan baik.

Keberhasilan strategi dakwah pengurus Masjid Jami' Baiturrohim selain sumber daya manusia yang mendukung juga memerlukan fungsi-fungsi manajemen masjid yang baik. Secara umum fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengevakuasian. Meskipun dalam pelaksanaan fungsi manajemen ini memiliki beberapa kendala yang dialami oleh pengurus Masjid Jami' Baiturrohim.

Dari hasil pengamatan di Masjid Jami' Baiturrohim oleh peneliti, pengurus masjid telah melakukan strategi dakwah dalam menggerakkan aktifitas dakwah remaja masjid dengan baik. Begitupun dengan respon remaja dan masyarakat sekitar Masjid

Jami' Baiturrohim yang ikut meramaikan atau ikut memakmurkan Masjid Jami' Baiturrohim. Berikut beberapa analisis strategi dakwah pengurus Masjid Jami' Baiturrohim sebagai berikut:

a. Strategi Dakwah Sentimental (*Manhaj al-athifi*)

Strategi dakwah sentimental merupakan strategi dakwah yang memfokuskan pada hati dan menggerakkan perasaan batin mitra dakwah. Strategi ini lebih terfokus pada kerohanian objek dakwah. Dengan cara memberikan nasihat-nasihat, pengajian, ceramah, dan lain sebagainya. Mitra dakwah diberi nasihat dengan kelembutan, memberikan pelayanan secara kerohanian yang mana diharapkan dapat menerima nasihat-nasihat dengan baik untuk diimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Masjid Jami' Baiturrohim sendiri telah menerapkan strategi ini seperti adanya kegiatan pengajian 1 Muharram dengan memberikan ceramah tentang kejadian Nabi-nabi terdahulu, memberikan nasihat-nasihat pada kegiatan jam'iyah manaqib, jam'iyah surat ikhlas, dan jam'iyah khotmil Qur'an diharapkan dapat mengenang dan mengambil pelajaran dari para Nabi-nabi terdahulu.

Dalam strategi sentimental ini Masjid Jami' Baiturrohim senantiasa mengikuti sertakan AMBAIM sebagai generasi penerus untuk selalu memakmurkan masjid. AMBAIM merupakan penyangga, penerus, penggerak Masjid Jami' Baiturrohim. Dengan adanya AMBAIM ini pengurus Masjid Jami' Baiturrohim dapat meramaikan atau memakmurkan masjid dengan mudah. Tujuan dibentuknya AMBAIM sebagai organisasi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kegiatan kemasjidan. Hal ini dijelaskan oleh ketua takmir Masjid Jami' Baiturrohim dan ketua AMBAIM (Aktivis Masjid Baiturrohim) yakni:

"Ya adanya AMBAIM Intinya itu ikut menyumbang, ikut mensupport kegiatan takmir untuk meramaikan masjid. Inti itu adalah penyangga, Ambaim itu adalah Penyangga daripada semua kegiatan yang ada di Masjid Baiturrohim. Entah itu kegiatan keagamaan maupun secara nasional. Kalau ada kegiatan ya AMBAIM selalu diikuti sertakan"¹⁵

¹⁵ MI, ketua takmir Masjid Jami' Baiturrohim, wawancara oleh penulis 10 Juni 2023, wawancara 1 transkrip

"Dalam kegiatan-kegiatan kemasjid kita usahakan selalu ikut. Karena memang kita dibentuk untuk itu, untuk ikut serta dalam kegiatan dan untuk meramaikan atau memakmurkan Masjid Jami' Baiturrohim ini"¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di Masjid Jami' Baiturrohim bahwasannya strategi sentimental yang lebih menitikberatkan kerohanian dan kelembutan perasaan dapat diimplementasikan dengan cukup baik di kalangan masyarakat sekitar masjid. Yakni dengan memberikan cerita-cerita yang menyentuh hati serta dapat diambil pelajaran untuk kehidupan sehari-hari seperti cerita atau kisah-kisah para rasul dan sebagainya.

Jadi dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah sentimental di Masjid Jami' Baiturrohim bisa dikatakan sudah cukup baik dan terlaksana. Strategi sentimental ini menekankan pada aspek kemanusiaan, kelembutan hati kepada anak-anak yatim, perhatian kepada fakir miskin dan sebagainya.

b. Strategi Dakwah Rasional (*Manhaj Al-Aqli*)

Strategi Strategi dakwah rasional merupakan strategi dakwah yang lebih memfokuskan pada akal pikiran. Dalam strategi ini mitra dakwah lebih mengarah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran dengan menerapkan metode penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah. Adapun beberapa terminologi penggunaan rasional antara lain: *tafakkur*, *tadzakkur*, *nazhar*, *taammul*, *tadabbur* dan *istibshar*. *Tafakkur* ialah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya; *tadzakkur* yakni mengingat kembali ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan; *nazhar* yaitu memfokuskan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang diperhatikan; *taammul* bermakna mengulang ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya; *i'tibar* perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain.; *tadabbur* memiliki arti suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah; *istibshar* ialah mengungkapkan atau menyikapi sesuatu, serta merenungkan dalam hati.

¹⁶ NH, ketua AMBAIM (Aktivist Masjid Baiturrohim), wawancara oleh penulis 10 Juni 2023, wawancara 2 transkrip

Strategi dakwah rasional yang mengacu pada akal pikiran, hukum logika, diskusi, bukti sejarah dan sebagainya. Dalam mengimplementasikan strategi dakwah rasional ini pengurus Masjid Jami' Baiturrohim dalam menggerakkan AMBAIM (Aktivis Masjid Baiturrohim) dengan kegiatan-kegiatan yang telah ada. Berikut beberapa kegiatan yang ada di Masjid Jami' Baiturrohim yang berkenaan dengan strategi dakwah rasional seperti: zarkasi atau *rihlah* selain untuk merefresh kembali pikiran, kegiatan ini bertujuan untuk mengingat kembali sejarah-sejarah para Walisongo, para Nabi dan sebagainya. Kegiatan *sharing-sharing*, kegiatan ini bertujuan untuk mengajak diskusi pemuda dan pengurus masjid dalam melakukan *amal ma'ruf nahi mungkar*.

"Kami ya sebagai pengurus masjid sebisa mungkin mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang sifatnya menyenangkan, tidak hanya semata hanya senang-senang saja tapi juga memberikan kisah-kisah atau cerita motivatif, keteladanan para nabi, ulama', Walisongo dan lain-lain"¹⁷

Dengan demikian, masyarakat sekitar masjid tidak hanya mendapatkan ilmu didalam masjid saja tetapi juga diluar masjid. Masyarakat sangat berantusias dalam kegiatan-kegiatan yang seperti ini. Para aktivis Masjid Jami' Baiturrohim juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Hal ini dijelaskan masyarakat sekitar Masjid Jami' Baiturrohim yakni: "Kalau ada kegiatan-kegiatan diluar masjid memang masyarakat sini sangat senang mbak, dapat suasana baru, dapat ilmu baru, jadi kita sebagai masyarakat lebih legowo dalam menerima ilmu-ilmu baru mbak"¹⁸

Dapat dijelaskan bahwa pengurus Masjid Jami' Baiturrohim mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan dakwah melalui strategi dakwah rasional ini. Masyarakat sekitar Masjid Jami' Baiturrohim memberikan respon atau timbal balik positif kepada pengurus masjid. Tentu saja pengurus masjid turut mengikut sertakan AMBAIM (Aktivis Masjid Baiturrohim) dalam kegiatan ini. Menggerakkan aktifitas dakwah remaja masjid tentu harus

¹⁷ MI, ketua Masjid Jami' Baiturrohim, wawancara oleh penulis 10 Juni 2023, wawancara 1 transkrip

¹⁸ LI, masyarakat sekitar Masjid Jami' Baiturrohim, wawancara oleh penulis 10 Juni 2023, wawancara 3 transkrip

disertai dukungan baik dari masyarakat maupun pengurus masjid. Maka, pada akhirnya dapat tercipta kemakmuran masjid meskipun berada di desa kecil seperti di Masjid Jami' Baiturrohim Desa Jetak ini.¹⁹

c. **Strategi Dakwah Indrawi (*Manhaj Al-hissi*)**

Strategi dakwah indrawi merupakan strategi dakwah yang berorientasi pada panca indera serta berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang terkait dengan strategi indrawi yakni praktek keagamaan serta keteladanan. Dalam prakteknya Masjid Jami' Baiturrohim melaksanakan kegiatan dengan memperhatikan aspek keagamaan dan sosial, dimana pengurus bekerja sama dengan AMBAIM dalam mengimplementasikan di masyarakat sekitar masjid. Masyarakat sekitar masjid pun boleh berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kegiatan Masjid Jami' Baiturrohim dalam menerapkan strategi indrawi adalah: menyalurkan hewan kurban, menyalurkan zakat, serta kegiatan jum'at berkah. Dalam hal ini anggota pemuda AMBAIM menerangkan yakni:

"Kegiatan-kegiatan seperti ini memang perlu dikembangkan dan dimeriahkan. Saya sebagai anggota AMBAIM turut senang dalam kegiatan seperti ini, karena menjadikan kita lebih menghargai pemberian dan bersyukur atas segala kenikmatan yang telah diberikan. Saya berharap ya kegiatan seperti ini akan terus ada dan semakin berkembang lagi mbak".²⁰

"Masyarakat disini menanggapi adanya kegiatan berbagi seperti itu lebih bersemangat dalam melakukan ibadah, berlomba-lomba dalam kebaikan, ikut meramaikan kegiatan masjid kami sebagai masyarakat ya pasti senang mbak, apalagi dilakukan dengan beramai-ramai"²¹

Berdasarkan observasi dan wawancara oleh penulis dapat disimpulkan bahwasanya strategi dakwah indrawi sudah berjalan dengan baik di Masjid Jami' Baiturrohim.

¹⁹ Observasi penulis pada tanggal 10 Juni 2023

²⁰ AR, pemuda AMBAIM (aktivis Masjid Baiturrohim), wawancara oleh penulis 11 Juni 2023, wawancara 5 transkrip

²¹ LI, masyarakat sekitar Masjid Jami' Baiturrohim, wawancara oleh penulis 11 Juni 2023, wawancara 3 transkrip

Kegiatan-kegiatan yang telah ada dapat direalisasikan dan diambil pelajaran dalam kehidupan sehari-hari seperti: menyisihkan uang untuk anak yatim, selalu memberi kepada fakir miskin jika mempunyai rezeki yang lebih, dan lain sebagainya. Dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti ini dan dapat diterapkan dalam kehidupan, pengurus dan dibantu oleh AMBAIM (aktivis Masjid Jami' Baiturrohim) dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan suatu strategi dakwah dapat dilihat dari antusias masyarakat yang berada di sekitar Masjid Jami' Baiturrohim.²²

Strategi dakwah yang telah diterapkan di Masjid Jami' Baiturrohim dapat berjalan dengan baik. Dengan hasil observasi dan wawancara oleh penulis dapat dinyatakan pengurus Masjid Jami' Baiturrohim telah menjalankan tugasnya dengan baik dalam menggerakkan aktifitas dakwah remaja masjid serta masyarakat sekitar masjid. Diharapkan dengan strategi dakwah yang telah berjalan dapat menjadikan Masjid Jami' Baiturrohim lebih baik dalam menggerakkan aktifitas dakwah.

Dalam melaksanakan strategi dakwah agar terlaksana diperlukan manajemen masjid yang baik. Memanajemen suatu strategi dakwah memiliki fungsi sebagai pengelolaan. Pengelolaan dalam konteks disini yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasian.

Dari hasil penelitian oleh penulis, analisis strategi dakwah memerlukan fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan atau pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasian.

1) Perencanaan (*Planning*)

Pengurus Masjid Jami' Baiturrohim untuk mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dalam melakukan strategi dakwa membutuhkan perencanaan. Dalam hal ini perencanaan adalah yang paling dasar. Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang paling dasar dalam melakukan proses kegiatan kemasjidan. Tidak adanya perencanaan kegiatan tidak dapat berjalan dengan lancar.

Dalam konteks manajemen masjid, perencanaan mendeskripsikan atau menggambarkan suatu runtutan

²² Observasi di Masjid Jami' Baiturrohim oleh penulis pada tanggal 11 Juni 2023

aktifitas yang akan dilakukan oleh pemimpin masjid sebagai seseorang dalam memberikan arahan atau petunjuk dalam melakukan aktifitas dakwah untuk mencapai tujuan yang ditargetkan.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh penulis, pengurus Masjid Jami' Baiturrohim sudah cukup efektif dan efisien dalam melakukan perencanaan suatu kegiatan. Pengurus masjid sebelum melakukan kegiatan, telah merencanakan gambaran runtutan aktifitas dakwah yang akan dilaksanakan. Seperti yang disampaikan oleh ketua takmir Masjid Jami' Baiturrohim bahwa:

"Setiap kali ada event atau acara-acara besar seperti pengajian akbar, peringatan-peringatan hari besar islam dan lain-lain kita selalu mengadakan rapat untuk merencanakan itu, nanti acaranya seperti apa, pembicaranya siapa, tempatnya dimana dan sebagainya seperti itu kurang lebih"²³

Sesuai yang telah disampaikan oleh pengurus masjid yakni ketua takmir Masjid Jami' Baiturrohim perencanaan suatu kegiatan telah dilaksanakan dengan cukup baik. Dalam menggambarkan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan, pengurus masjid memikirkan dengan detail mulai dari siapa narasumbernya, acara atau kegiatan yang akan dibuat seperti apa sampai penerima dakwah atau *mad'u*, dana yang akan dikeluarkan.

Kemudian ditambahkan oleh ketua AMBAIM menjelaskan bahwa dalam melaksanakan perencanaan, menentukan dulu tujuan suatu kegiatan yang akan dicapai. Dilanjutkan dengan keputusan rencana kegiatan serta mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan. Dan melibatkan masyarakat sekitar masjid khususnya pada AMBAIM (aktivis Masjid Jami' Baiturrohim) sehingga dapat memiliki gambaran dalam melakukan kegiatan agar dapat terealisasi.

"Menurut saya, kegiatan perencanaan yang di Masjid Jami' Baiturrohim ini sudah baik ya, dari mulai melakukan rapat perencanaan apa yang akan diadakan, siapa target

²³ MI, ketua takmir Masjid Jami' Baiturrohim, wawancara oleh penulis 10 Juni 2023, wawancara 1 transkrip

kegiatan ya, terus membutuhkan dana berapa banyak. Itu nanti kita bahas dengan pengurus-pengurus masjid "²⁴

Suatu perencanaan perlu adanya pengorganisasian, pengawasan atau penggerebekan dalam merealisasikan rencana kegiatan. Dengan adanya manajemen masjid diharapkan strategi dakwah yang dilakukan pengurus Masjid Jami' Baiturrohim dapat terealisasi dengan baik.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses kegiatan yang menghimpun beberapa orang, bahan, tugas, tanggungjawab serta wewenang dengan sebaik-baiknya sehingga terbentuk suatu organisasi yang dapat merealisasikan perencanaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam melakukan pengelompokan atau pengorganisasian perlu pembagian tugas agar tercapainya suatu tujuan. Adapun prosesnya dapat dilihat dari tiga langkah, meliputi: pengelompokan kegiatan dalam fungsi-fungsi (*departemensasi*), pengisian anggota (*staffing*), serta penyediaan fasilitas.

Pengorganisasian di Masjid Jami' Baiturrohim, sudah terbentuk dengan Bagan struktur Organisasi kepengurusan Masjid Jami' Baiturrohim. Yang terdiri dari: Penasehat Masjid Jami' Baiturrohim, Takmir Masjid Jami' Baiturrohim, sekretaris, bendahara, bidang pendidikan dan dakwah, bidang keamanan, dan perlengkapan. Sesuai dengan yang dikatakan oleh ketua takmir Masjid Jami' Baiturrohim bahwa:

"Pengorganisasian disini sudah ada ya, adanya struktur organisasi kepengurusan masjid. Tidak hanya struktur organisasi masjid tapi struktur Organisasi AMBAIM juga ada mbak. Jadi, bisa dikatakan ya pengorganisasian di Masjid Jami' Baiturrohim sudah baik mbak "²⁵

Berdasarkan penjelasan ketua takmir dan hasil pengamatan penulis, dapat dilihat dari struktur Organisasi kepengurusan Masjid Jami' Baiturrohim bisa dikatakan bahwa fungsi manajemen pengorganisasian telah diterapkan dan diimplementasikan di Masjid Jami' Baiturrohim. Dengan pengorganisasian pengurus masjid dapat menjalankan tugas

²⁴ NH, ketua AMBAIM (Aktivis Masjid Jami' Baiturrohim), wawancara oleh penulis 10 Juni 2023, wawancara 2 transkrip.

²⁵ MI, ketua takmir Masjid Jami' Baiturrohim, wawancara oleh penulis 10 Juni 2023, wawancara 1 transkrip.

dan peran masing-masing bidang dengan kemampuan yang dimiliki. Dan pastinya saling membantu dalam melakukan kegiatan. Dalam hal ini pemuda Masjid Jami' Baiturrohim menambahkan:

"Dengan adanya organisasi yang di Masjid Jami' Baiturrohim ini memudahkan kita sebagai pemuda bisa membantu dibidang yang kita kuasai. Di AMBAIM sendiri juga sudah dibentuk struktur organisasi mbak. Jadi kita juga bisa belajar bagaimana kerjasama tim ya dalam melakukan kegiatan mbak"²⁶

3) Penggerakkan atau pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan ialah proses realisasi yang digerakkan setelah proses perencanaan dan pengelompokan, ide dan konsep yang dibuat untuk merealisasikan dalam setiap kegiatan. Dalam konteks ini, pengurus masjid mengoptimalkan kemampuan masing-masing sesuai dengan bidangnya.

"Untuk menggerakkan itu ya banyak faktor ya, itu kita harus jadi tauladan didepan ya dalam segala hal baik secara finansial, waktu, tenaga, dan pengalaman. Itu semua harus dilibatkan kalau itu tidak diimplementasikan ya orang-orang itu biasanya sekedar mendengarkan saja"²⁷

Dari hasil wawancara dan penelitian oleh penulis, pengurus Masjid Jami' Baiturrohim dalam menggerakkan aktifitas dakwah remaja masjid yakni dengan menjadi tauladan atau contoh bagi remaja. Dalam proses menggerakkan aktifitas dakwah remaja masjid diperlukan kesabaran serta ketekunan agar para remaja masjid bisa mengikuti atau mengimplementasikan apa yang telah dilihat. Pengurus Masjid Jami' Baiturrohim berusaha selalu mengajak dan mengikut sertakan para remaja masjid dalam segala kegiatan. Diharapkan para remaja masjid memiliki kesadaran dalam mengembangkan dan melestarikan dakwah islam.

Dalam proses pelaksanaan, pengurus Masjid Jami' Baiturrohim dapat berkerjasama atau berkolaborasi baik

²⁶ HW, pemuda AMBAIM, wawancara oleh penulis 11 Juni 2023, wawancara 4 transkrip.

²⁷ MI, ketua takmir Masjid Jami' Baiturrohim, wawancara oleh penulis 10 Juni 2023, wawancara 1 transkrip

dengan sesama pengurus ataupun AMBAIM (aktivis Masjid Jami' Baiturrohim) sehingga kegiatan dapat terealisasi dan berjalan dengan baik. Untuk menciptakan keharmonisan suatu kegiatan pihak pengurus masjid dan AMBAIM saling mengingatkan dan saling membantu. Diharapkan kegiatan yang ada di Masjid Jami' Baiturrohim dapat berjalan dengan terus-menerus dan berjalan lancar.

Jika dalam melaksanakan kegiatan menemui kendala maka ketua atau pemimpin akan memberikan arahan atau solusi. Sangat penting adanya manajemen pelaksanaan atau penggerakkan ini agar kegiatan dakwah dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

4) Pengawasan dan pengevaluasian (*Controlling and evaluating*)

Dalam manajemen, pengawasan (*controlling*) adalah suatu kegiatan untuk menyesuaikan apakah kegiatan pelaksanaan atau penggerakkan (*actuating*) di lapangan berjalan selaras dengan rencana (*planning*) yang telah ditentukan dalam mencapai tujuan (*goal*) dari organisasi. Pengawasan atau *controlling* ialah salah satu aspek paling penting dari keempat aspek lainnya. Dalam proses organisasi yakni *planing, organizing, actuating dan controlling*. Manajemen memberikan bukti dalam upaya sebagai pengawasan yang terhubung dalam kinerja organisasi memiliki hubungan yang kuat dalam meningkatkan semangat kegiatan organisasi secara menyeluruh.

Dalam prosesnya fungsi manajemen pengawasan bertujuan agar pemimpin bisa mengarahkan atau memberikan solusi atas kemungkinan yang tidak sesuai dan kekurangan yang ada. Selain itu, pengawasan sebagai proses pengevaluasian dalam meningkatkan kinerja organisasi agar kegiatan dapat terlaksana lebih baik lagi. Sebagaimana yang dituturkan ketua takmir tentang bagaimana proses pengawasan dan pengevaluasian pada Masjid Jami' Baiturrohim, adapun pemaparannya yakni:

“pada proses pengawasan dan pengevaluasian di masjid ini untuk mengukur keberhasilan dan kegagalan pada setiap pelaksanaannya. Biasanya, setiap selesai melaksanakan kegiatan, para penanggungjawab yang telah dipilih akan menyampaikan hasil kegiatannya kepada ketua takmir agar tau seberapa suksesnya kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu, Masjid Baiturrohim juga

memanfaatkan media sosial untuk memudahkan dalam setiap pelaporan kepada pimpinan mbak²⁸

Berdasarkan hasil wawancara oleh penulis, dapat dijelaskan bahwa pengaplikasian fungsi manajemen pengawasan dan pengevaluasian di Masjid Jami' Baiturrohim dapat berpengaruh baik untuk berjalannya kegiatan yang dilaksanakan. Karena dalam penerapan fungsi manajemen ini, pengurus Masjid Jami' Baiturrohim bisa mengetahui kekurangan, kesalahm, rintangan dan sebagainya untuk mencapai kemakmuran masjid. Proses pengawan dan pengevaluasian ini dapat membantu pengurus masjid dalam memonitor segala aktifitas dakwah remaja masjid apakah sesuai yang diinginkan ataukah melenceng dari tujuan yang ingin dicapai. Disampaikan itu, untuk mengoptimalkan peran dan fungsi masjid agar lebih baik lagi.

3. Deskripsi Data Faktor Kekuatan dan Faktor Kelemahan dalam Menggerakkan Aktivitas Dakwah Remaja Masjid Jami' Baiturrohim

Strategi dakwah yang dilakukan pengurus masjid dalam menggerakkan aktifitas dakwah remaja Masjid Jami' Baiturrohim tentu saja terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan yang memengaruhi segala proses kegiatan dakwah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh penulis di Masjid Jami' Baiturrohim, adapun kekuatan dan kelemahan dalam menggerakkan aktifitas dakwah remaja masjid sebagai berikut:

a. Faktor Kekuatan

Kekuatan dalam konteks ini merupakan faktor yang menjadi pendukung keberhasilan pengurus masjid dalam menggerakkan aktifitas dakwah remaja Masjid Jami' Baiturrohim, untuk dapat meningkatkan kinerja dalam melakukan kegiatan dakwah. Adapun kekuatan yang dimiliki pengurus masjid dalam menggerakkan aktifitas dakwah sebagai berikut:

1) Jumlah anggota AMBAIM (aktifis Masjid Jami' Baiturrohim) yang banyak

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, sumber daya manusia sangat penting dan sangat berperan dalam mewujudkan kegiatan kemasjidan. Sebab sumber daya

²⁸ MI, ketua takmir Masjid Jami' Baiturrohim, wawancara oleh penulis 10 Juni 2023, wawancara 1 transkrip

manusialah yang merencanakan segala sesuatu keperluan dalam menggerakkan aktifitas dakwah. Ketidakadaan sumber daya manusia tidak akan ada proses kerja dan terwujudnya suatu kegiatan.

Salah satu faktor kekuatan atau pendukung pengurus masjid dalam menggerakkan aktifitas dakwah remaja masjid yakni kuantitas yang dimiliki. Saat menjalankan proses kegiatan dakwah pengurus masjid dalam menggerakkan aktifitas remaja masjid jarang kekurangan sumber daya manusia, karena jumlah keseluruhan dari pengurus masjid dan AMBAIM (aktivis Masjid Jami' Baiturrohim) kurang lebih mencapai 50 orang. Hal ini bisa menjadi peluang untuk mempermudah proses jalannya strategi dakwah yang dilakukan, sehingga bisa terwujud tujuan yang efektif dan efisien. Seperti yang disampaikan pemuda Masjid Jami' Baiturrohim yakni:

"Dalam segi kuantitas atau anggota yang dimiliki AMBAIM ini kurang lebih sekitar 50 orang. Hal ini menjadi peluang atau keuntungan bagi kita mbak. Semisal ada anggota AMBAIM yang tidak bisa hadir itu bisa diganti oleh anggota lain. Jadi, kita dalam melakukan kegiatan bisa tetap berjalan dengan baik"²⁹

Dalam suatu organisasi, jumlah anggota tidaklah penentu sukses atau tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama. Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam mendukung keberhasilan dibandingkan dengan kuantitas. Namun, berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun kualitas sumber daya manusia AMBAIM (aktivis Masjid Jami' Baiturrohim) ditaraf rata-rata, dengan kolaborasi kerja sama yang baik antara kuantitas anggota remaja masjid, dapat menjadi kekuatan utama yang mendukung keberhasilan aktifitas dakwah.

2) Dukungan dari Pengurus Masjid Jami' Baiturrohim

Setiap anggota organisasi remaja masjid untuk mengadakan suatu kegiatan perlu adanya dukungan atau motivasi-motivasi baik dari pengurus masjid maupun lingkungan sekitar, atas apa yang mereka kerjakan atau

²⁹ HW, pemuda Masjid Jami' Baiturrohim, wawancara oleh penulis 11 Juni 2023, wawancara 4 transkrip

lakukan. Oranganisasi yang baik yakni organisasi yang di dalamnya terwujudnya keharmonisan antara anggota dengan pengurus masjid. Hal ini bertujuan agar dalam melaksanakan kegiatan, pengurus masjid dapat mengawasi apa yang menjadi kendala anggotanya. Sehingga, bisa membantu secara langsung memecahkan masalah dan menemukan solusi agar kegiatan tetap dalam pengawasan. Dan tercapainya tujuan yang telah disepakati bersama.

Remaja Masjid Jami' Baiturrohim dalam menjalankan aktivitas dakwahnya selalu mendapat dukungan penuh dari pengurus masjid baik berupa moral, finansial, tenaga, dan waktu. Dalam hal ini dijelaskan oleh ketua takmir Masjid Jami' Baiturrohim yakni:

"Untuk menggerakkan itu ya banyak faktor ya, itu kita harus jadi tauladan didepan ya dalam segala hal baik secara finansial, waktu, tenaga, dan pengalaman. Itu semua harus dilibatkan kalau itu tidak diimplementasikan ya orang-orang itu biasanya sekedar mendengarkan saja"³⁰

Peran serta tugas sebagai pengurus masjid dalam menggerakkan aktifitas dakwah remaja masjid yakni dengan harus mendukung penuh apa yang dilakukan oleh anggota remaja masjid dalam konteks ini kegiatan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Pengurus masjid perlu memberi apresiasi atau penghargaan dalam setiap keberhasilan atau peningkatan kinerja yang dilakukan oleh setiap anggota remaja masjid. Bukan hanya itu, pembina perlu juga menjadi subjek yang meluruskan, menjadi contoh atau tauladan serta dapat berbagi pengalaman kepada para anggota remaja masjid saat melakukan kesalahan saat melakukan kegiatan. Seperti yang disampaikan oleh ketua AMBAIM yakni:

"Sejauh ini ya selama saya menjadi ketua tidak ada hambatan yang dihadapi, karena pemuda-pemuda Masjid Jami' Baiturrohim ini gampang dalam menggerakkan kegiatan, mudah diatur juga mbak. Harapannya ya tidak

³⁰ MI, ketua takmir Masjid Jami' Baiturrohim, wawancara oleh penulis 10 Juni 2023, wawancara 1 transkrip

ada hambatan lah, agar semua aktifitas dakwah bisa terlaksana dengan baik"³¹

Sesuai dengan penjelasan tersebut, dukungan dari seluruh elemen baik pengurus masjid, ketua AMBAIM serta masyarakat sekitar menjadikan lebih mudahnya menggerakkan aktifitas dakwah remaja Masjid Jami' Baiturrohim. Hal ini dapat dibuktikan dengan antusias masyarakat sekitar masjid dalam menghadiri atau ikut serta dalam aktifitas dakwah.

b. Faktor Kelemahan

Faktor kelemahan adalah salah satu penghambat dalam proses berjalannya suatu kegiatan. Adapun faktor Kelemahan atau penghambat pengurus Masjid Jami' Baiturrohim sebagai berikut:

1) Konsistensi dan Semangat Naik Turun

Untuk memakmurkan masjid, tentu dibutuhkan juga kontribusi dari masyarakat sekitar agar konsisten mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus masjid. Namun, yang menjadi faktor penghambat dalam memakmurkan Masjid Jami' Baiturrohim yakni mayoritas masyarakat sekitar masjid yang pekerjaannya sebagai petani, dimana setiap harinya mereka bekerja di sawah, sehingga semangat masyarakat sekitar belum bisa koinsisten dalam mengikuti program yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid Jami' Baiturrohim. Sesuai dengan yang disampaikan ketua takmir masjid bahwa:

"Nah kalau kendala-kendala itu ada mbak, namanya juga orang banyak rasa males-malesan itu terkadang ada. Sudah malas bisanya itu kriti. Kalau punya pandangan sempit ya itu males-malesan, ya kalau punya pandangan luas pengen masjidnya rame kan itu punya semangat"³²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Masjid Jami' Baiturrohim dapat digambarkan bahwa

³¹ NH, ketua AMBAIM (aktivis Masjid Jami' Baiturrohim), wawancara oleh penulis 10 Juni 2023, wawancara 2 transkrip

³² MI, ketua takmir Masjid Jami' Baiturrohim, wawancara oleh penulis 10 Juni 2023, wawancara 1 transkrip

semangat dalam melakukan kegiatan masih naik turun belum dapat konsisten. Rasa semangat yang masih naik turun ini menjadi kendala dalam melakukan kegiatan dakwah.

2) Ketidakmandirian Anggota Muda

Anggota suatu organisasi seringkali kurang percaya diri ketika mengungkapkan pendapat atau argumennya. Penyebabnya bisa bermacam-macam, seperti tidak adanya rasa takut atau kecanggungan dengan senior dalam organisasi. Kurangnya independensi dalam suatu organisasi dapat diakibatkan oleh perilaku yang ditunjukkan oleh anggotanya. Dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan, organisasi dengan anggota yang tidak independen tentu menjadi faktor kelemahan. Karena tidak ada variasi dalam latihan, tidak ada kesempatan untuk mengambil pilihan yang tepat dan tidak ada keberanian untuk mengomunikasikan perselisihan.

Dalam hal ini anggota Remaja Masjid Jami' Baiturrohim terdiri atas tiga kategori usia, yakni kategori Pekerja, Mahasiswa, dan Pelajar. Kategori terakhir yang disebutkan adalah anggota remaja masjid yang tidak mandiri. Anggota pemuda AMBAIM menjelaskan bahwa:

“Salah satu kelemahan atau penghambat itu anggota yang muda belum bisa mengeluarkan pendapatnya mbak, jadi kita yang selalu memberi ruang untuk para anak muda itu untuk mengungkapkan argumennya mbak”³³

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Program Kegiatan-kegiatan di Masjid Jami' Baiturrohim dalam Menggerakkan Aktivitas Dakwah Remaja Masjid

Hasil penelitian oleh penulis tentang beberapa kegiatan yang ada di Masjid Jami' Baiturrohim dalam menggerakkan Aktivitas dakwah dapat dilihat dari deskripsi data dapat dianalisis sebagai berikut:

³³ HW, wawancara oleh penulis pada tanggal 11 Juni 2023, wawancara 4 transkrip.

Masjid pada dasarnya bukan hanya sebagai tempat untuk beribadah melainkan tempat untuk mengembangkan dan menyiarkan *amar ma'ruf nahi mungkar*, baik yang bersifat keagamaan ataupun nasionalisme. Masjid berfungsi sebagai wadah atau tempat mengembangkan kualitas dan potensi sumber daya manusia. Masjid saat ini banyak dihadapkan dengan perubahan zaman yang dapat merusak generasi muda jika peran dan fungsi masjid tidak diimplementasikan dengan baik. Peran dan fungsi masjid saat ini sangat diperlukan untuk mempertahankan generasi muda dari perubahan zaman yang semakin mengkhawatirkan. Maka kegiatan-kegiatan masjid sangat berperan dalam membina generasi muda agar tidak terjerumus dalam arus perkembangan zaman.

Keberhasilan suatu kegiatan tergantung kepada kepengurusan masjid yang dapat memanfaatkan masjid sebagai tempat mengembangkan dan membina potensi masyarakat terutama generasi muda. Dalam hal ini ketua takmir Masjid Jami' Baiturrohim menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan yang ada diharapkan dapat membina masyarakat sesuai ajaran islam. Dalam menggerakkan aktifitas dakwah remaja masjid, pengurus masjid dapat memberikan contoh atau tauladan yang baik kepada para remaja masjid agar ada regenerasi dalam melakukan dan melestarikan kegiatan-kegiatan kemasjidan.

Berdasarkan pengamatan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di Masjid Jami' Baiturrohim, pengurus masjid telah memiliki kegiatan-kegiatan yang sifatnya keagamaan maupun nasional. Beberapa program kegiatan dakwah ini, penulis kelompokkan menjadi tiga kategori yakni sebagai berikut:

a. Kegiatan Rutinan

Kegiatan rutinan masjid biasa dilakukan secara rutin mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan rutinan diharapkan dapat menjadikan masyarakat semakin bersemangat dalam meramalkan kegiatan kemasjidan. Adapun kegiatan-kegiatan rutinan Masjid Jami' Baiturrohim sebagai berikut:

1) Jam'iyah Surat Ikhlas

Jam'iyah surat ikhlas di Masjid Jami' Baiturrohim ini biasa dilakukan pada setiap minggu pada malam Jum'at setelah shalat *isya'*. Tujuan dari jam'iyah ini untuk mengirimkan doa orang-orang yang telah meninggal. Di samping itu, untuk menjaga tali silaturahmi di masyarakat sekita Masjid Jami' Baiturrohim serta mengajarkan generasi muda atau remaja masjid untuk selalu mengingat kepada

Allah *Subhanallah Ta'ala*. Remaja atau pemuda masjid dalam hal ini memiliki bagian untuk turut serta dalam membaca surat ikhlas.

2) Jam'iyah Manaqib

Kegiatan jam'iyah manaqib dilakukan pada setiap bulan pada tanggal sebelas di bulan Jawa atau bulan hijriyyah. Menurut Syekh Abdul Qodir yang dikutip oleh Muhammad Muhibbudin dalam bukunya *Manaqib Syekh Abdul Qodir Jaelani: Hikmah dan Karomah Penghulu Para Wali*. Yang dimaksud *Manaqib* adalah kisah tentang kebaikan dan sifat yang sangat terpuji. Maksudnya adalah bahwa manaqib Syekh Abdul Qadir ini merupakan upaya untuk menuturkan atau mengisahkan tentang kebajikan, sifat dan amaliah terpuji Syekh Abdul Qadir.³⁴

Dapat dikatakan *Manaqib* bertujuan untuk mengingatkan kembali sejarah-sejarah atau hikayat hidup seorang yang dicintai Allah *Subhanallah Ta'ala* yang dapat dijadikan teladan atau contoh dalam menghadapi zaman ini, yang mana remaja saat ini sedikit banyak telah kehilangan moral dan akhlak. Dengan adanya kegiatan manaqiban diharapkan remaja atau pemuda saat ini dapat memperbaiki kembali akhlak dan moral yang sesuai dengan tuntutan agama.

3) Jam'iyah Khotmil Qur'an Bin Nadzor

Kegiatan ini dilakukan secara rutin yakni setiap selapanan sekali atau satu bulan lebih satu minggu. Kegiatan ini melibatkan masyarakat sekitar dan remaja masjid untuk melestarikan kegiatan-kegiatan keagamaan di Desa Jetak. Dalam hal ini remaja masjid ikut membaca khataman Al - Qur'an di Masjid Jami' Baiturrohim.³⁵

4) Pengajian sebelum berbuka

Pengajian sebelum berbuka dilaksanakan pada setiap Bulan Ramadhan. Kegiatan pengajian rutin di Bulan Ramadhan menjadi salah satu kegiatan yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat Masjid Jami' Baiturrohim. Pengajian

³⁴ Muhammad Muhibbudin, *Manaqib Syekh Abdul Qodir Jaelani: Hikmah dan karomah penghulu para wali*, (Yogyakarta: Araska, 2018), 50

³⁵ Nurhidayat Muh. Said, Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta), Jurnal Tabligh, diakses pada tanggal 12 Mei 2023, [file:///C:/Users/HP/Downloads/6079-Article%20Text-14468-1-10-20180919%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/6079-Article%20Text-14468-1-10-20180919%20(1).pdf)

sebelum berbuka puasa cukup banyak menyinggung tentang masalah keremajaan pada zaman sekarang untuk selalu menjalankan perintah Allah *Subhanallah Ta'ala* dan menjauhi semua larangannya. Selain untuk menarik para jama'ah untuk pergi pengajian menjelang berbuka puasa ini menyediakan konsumsi juga berkesempatan bersedek pada bulan puasa. Serta da'i atau ustadz yang memberikan kajian selalu berganti-ganti. Hal inilah, yang menjadikan kegiatan pengajian menjelang berbuka sangat dinantikan oleh masyarakat Masjid Jami' Baiturrohim.

5) Jum'at Berkah

Jum'at berkah dilaksanakan setiap hari jum'at yang mana setelah selesai jum'at para pemuda atau AMBAIM membagikan nasi kotak dan minuman kepada jamaah sholat jum'at secara gratis. Dalam hal ini, pengurus masjid mempunyai prinsip bahwa dana dari masyarakat harus dikembalikan lagi ke masyarakat. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis kegiatan jum'at berkah ini mampu menjadikan masyarakat sekitar Masjid Jami' Baiturrohim lebih bersemangat untuk melakukan ibadah.

6) Pengajian malam 1 Suro (1 Muharram)

Kegiatan Bulan Suro adalah kegiatan dilakukan pada Suku Jawa, hal ini bertujuan menghindari kesialan, bencana, dan musibah mereka harus melaksanakan ritual bulan Suro tersebut.³⁶ Pengajian malam 1 Suro atau tanggal 1 Muharram. Masyarakat Masjid Jami' Baiturrohim biasa melakukan tradisi dengan menggelar pengajian atau sering disebut *bancakan ratan*. Sering dinamakan seperti ini karena pengajian dilakukan di jalan bersama masyarakat sekitar Masjid Jami' Baiturrohim. Dalam hal ini remaja masjid memiliki peran sebagai panitia yang didampingi oleh pengurus Masjid Jami' Baiturrohim.

7) Latihan Rebana

Latihan rebana bertujuan untuk selalu mengingat sejarah dari Nabi Muhammad *Shollawahu 'Alaihi Wassalim*. Latihan

³⁶ Ayu Lusoi M Siburian & Waston Malau, Tradisi Ritual Bulan Suro pada Masyarakat Jawa di Desa Sambirejo Timur Percut Sei Tuan, Gondang: Jurnal Seni dan Budaya ,Vol. 2 No.1, (2018), diakses pada tanggal 12 Mei 2023, <https://media.neliti.com/media/publications/408817-tradisi-ritual-bulan-suro-pada-masyaraka-b7f0d073.pdf>

rebana dilaksanakan setiap malam Senin setelah Sholat Isya'. Masjid Jami' Baiturrohim memiliki grup rebana yang anggotanya merupakan sebagian dari AMBAIM yang diberi nama Nurul Jalal. Grup rebana Nurul Jalan ini sering diundang dalam acara pernikahan, sunatan, menyambut kelahiran bayi, dan lain sebagainya. Dalam latihan rebana remaja atau pemuda masjid diajarkan untuk selalu mengidolakan Rasulullah dan menjadikan contoh dalam melakukan segala aktifitas.

b. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan hari besar Islam menjadi kegiatan yang selalu dilakukan. Pada umumnya kegiatan peringatan Hari Besar Islam ini dilakukan oleh seluruh umat Islam salah satunya yakni di Masjid Jami' Baiturrohim. Adapun kegiatan-kegiatan peringatan hari besar Islam sebagai berikut:

1) Maulid Nabi Muhammad *Shollawahu 'Alaihi Wassalim*

Peringatan *maulidul rasul* merupakan peringatan atas kelahiran dari nabi akhir zaman yakni Nabi Muhammad *Shollawahu 'Alaihi Wassalim*. Maulid nabi dilaksanakan setelah sholat isya' yakni tempat maulid nabi untuk perempuan berada di pondok pesantren dan untuk tempat pelaksanaan maulid nabi putra di Masjid Jami' Baiturrohim. Maulid Nabi bukan hanya sebagai peringatan kelahiran Nabi Muhammad *Shollawahu 'Alaihi Wassalim*, tapi juga sebagai wadah dalam membina generasi muda untuk senantiasa melestarikan tradisi masyarakat serta menjadikan Maulid Nabi pengingat untuk selalu berbuat kebajikan di dunia.

2) Malam *Nuzulul Qur'an*

Malam *nuzulul qur'an* diperingati setiap tanggal 17 Ramadhan, malam ini memiliki beberapa keistimewaan yakni malam yang penuh keberkahan, malam terbaik daripada seribu bulan, diampuninya segala dosa-dosa, dan lain sebagainya.³⁷ Pada malam Nuzulul Qur'an biasanya Masjid Jami' Baiturrohim melaksanakan doa bersama untuk memperingati turunnya Al-Qur'an di malam Nuzulul Qur'an. Pelaksanaan doa bersama dilakukan setelah selesai sholat tarawih pada bulan Ramadhan.

³⁷ Maulana Dwi Kurniasih, dkk, Hikmah Penurunan Al-Qur'an secara Beransur, MIMBAR Agama Budaya, Vol. 38 No. 2, (2021), diakses pada tanggal 10 Mei 2023, <file:///C:/Users/HP/Downloads/18914-56494-2-PB.pdf>

3) Hari Raya Idul Fitri

Hari Raya Idul Fitri merupakan hari besar Islam setelah melakukan puasa selama satu bulan lamanya, sering disebut dengan hari kemenangan. Setiap umat Islam pasti akan meramaikan dan merayakan Hari Raya Idul Fitri dengan penuh kegembiraan.³⁸ Begitu juga dengan Masjid Jami' Baiturrohim yang meramaikan Hari Raya Idul Fitri dengan mengikuti serangkaian kegiatan yang telah ditentukan, yakni mengikuti kirab keliling di malam hari Desa Jetak.

Antusiasme masyarakat Desa Jetak terutama Masjid Jami' Baiturrohim sangat bersemangat dengan membuat dan menghias karya-karya yang telah dibuat. Seluruh anggota AMBAIM juga ikut serta dalam kemeriahan tersebut. Pada pagi hari melaksanakan shalat Idul Fitri di Masjid Jami' Baiturrohim. Remaja Masjid Jami' Baiturrohim menjadi bagian dari kemeriahan menyambut Hari Raya Idul Fitri dengan menciptakan karya-karya yang nantinya akan diarak bersama keliling Desa Jetak dan dilombakan.

4) Hari Raya Idul Adha

Pada Hari Raya Idul Adha, AMBAIM beserta seluruh pengurus Masjid Jami' Baiturrohim melaksanakan salat Idul Adha di Masjid, dilanjut dengan memotong hewan kurban dan dibagikan kepada masyarakat sekitar Masjid Jami' Baiturrohim. Di hari raya ini anggota AMBAIM di bagi beberapa kelompok untuk ikut mengolah serta membagikan hewan kurban. Pengurus masjid dan anggota AMBAIM saling membantu dalam proses kurban di hari raya Idul Adha. Remaja Masjid Jami' Baiturrohim memiliki bagian sebagai tim pembagian hewan kurban kepada masyarakat.

5) *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad *Shollawahu 'Alaihi Wassalim*

Isra' Mi'raj adalah suatu kejadian yang dialami oleh Rasulullah atau perjalanan dari Masjid Haram ke Masjidil Aqsha sampai naik ke langit atau *Sidratul Muntaha*.³⁹ Pada kejadian *isra' Mi'raj* Nabi Muhammad *Shollawahu 'Alaihi*

³⁸ Siskawati Ningsi, Penentuan Hari Raya Islam Dan Implikasinya Terhadap Persatuan Umat, *Hisbuna*, Vol. 1 No. 1, (2021), diakses pada tanggal 12 Mei 2023, <file:///C:/Users/HP/Downloads/15974-Article%20Text-58859-1-10-20210603.pdf>

³⁹ Yuyun Yunita, Peristiwa *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW Dan Pembelajarannya, *Dewantara*, Vol. IX, (2021), diakses pada tanggal 12 Mei 2023, <file:///C:/Users/HP/Downloads/165-1-458-1-10-20211112.pdf>

Wassalim mendapatkan perintah untuk sholat lima waktu sehari semalam. AMBAIM beserta pengurus Masjid Jami' Baiturrohim melaksanakan pengajian untuk memperingati *isra' Mi'raj* dengan masyarakat sekitar Masjid Jami' Baiturrohim.

c. ZIS (Zakat, Infaq, dan Shodaqoh)

Dalam melakukan kegiatan zakat, infaq, dan shodaqoh Masjid Jami' Baiturrohim belum memiliki lembaga khusus yang terfokus pada kegiatan-kegiatan tersebut. Pengurus masjid dan dibantu oleh AMBAIM berperan dalam menyalurkan zakat, infaq, dan shodaqoh kepada yang berhak menerimanya.

1) Menyalurkan Hewan Kurban

Pengurus Masjid dan anggota AMBAIM bekerja sama dalam menyalurkan hewan kurban kepada masyarakat disekitar masjid. Proses pemotongan hingga penyaluran hewan kurban dilaksanakan bersama pengurus dan anggota AMBAIM Masjid Jami' Baiturrohim. Dikarenakan jumlah anggota AMBAIM yang cukup banyak maka proses pembagian dan penyaluran hewan kurban berjalan dengan lancar dan cepat selesai.⁴⁰

2) Menyalurkan Zakat

Pada Hari Raya Idul Fitri setiap umat islam diwajibkan mengeluarkan hartanya untuk berzakat. Tujuan dari adanya zakat yakni untuk membersihkan diri dari dosa yang telah lalu. Masyarakat sekitar Masjid Jami' Baiturrohim selalu mengeluarkan zakat dan menyalurkannya kepada yang lebih membutuhkan atau para dhu'afa. Pengurus beserta anggota AMBAIM Masjid Jami' Baiturrohim ikut serta dalam membantu masyarakat yang ingin menyalurkan zakatnya.

3) Kotak *Shodaqoh Jarriyah*

Pada umumnya sedekah dapat diartikan sebagai pemberian yang diberikan oleh muslim kepada orang lain secara sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu serta dilaksanakan sebagai pengakuan dan bukti kebenaran iman seseorang dengan mengharap ridha dan pahala semata dari Allah swt.⁴¹ Kegiatan kotak *shodaqoh*

⁴¹ Firdaus, SEDEKAH DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN (Suatu Tinjauan Tafsir Maudhu'i), As-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam,

jarayah keliling adalah kegiatan yang dikembangkan oleh pengurus Masjid Jami' Baiturrohim, yang mana masyarakat sekitar masjid berperan dalam melakukan proses kegiatan ini dengan bergantian setiap rumah. Kegiatan ini sudah berjalan dengan baik. Kegiatan ini biasanya dilakukan setiap seminggu sekali pada hari Kamis. Hasil dari kota *shodaqoh* keliling akan digunakan untuk keperluan kegiatan kemasjidan.

4) Iuran Pemuda

Iuran pemuda merupakan kegiatan yang diusulkan oleh AMBAIM, dimana setiap anggota AMBAIM melakukan iuran setiap bulannya. Iuran ini juga termasuk *shodaqoh*, untuk melatih pemuda senang bersedekah. Dana hasil iuran akan dipergunakan untuk kebutuhan membeli nasi kotak setiap hari jum'at. Hasil iuran pemuda juga digunakan untuk keperluan melakukan suatu kegiatan misalnya untuk membeli bahan-bahan atau alat dalam membuat karya yang nantinya akan dibuat memeriahkan malam Idul Fitri, dan lain sebagainya.

2. Analisis Data Strategi Dakwah Pengurus Masjid dalam Menggerakkan Aktivitas Dakwah Remaja Masjid Jami' Baiturrohim Desa Jetak

Strategi dakwah merupakan kegiatan perencanaan atau cara yang digunakan dalam melakukan kegiatan-kegiatan *amar ma'ruf nahi mungkar* dalam jangka panjang maupun jangka pendek agar tepat sasaran.⁴² Strategi dakwah yang diterapkan Masjid Jami' Baiturrohim sudah baik sehingga Masjid Jami' Baiturrohim ini tidak hanya digunakan untuk tempat ibadah saja melainkan tempat untuk membina dan mengembangkan ajaran Agama Islam. Pada umumnya strategi dakwah pengurus masjid dalam menggerakkan aktifitas dakwah dapat mengacu pada tiga aspek yakni: strategi sentimental, strategi rasional, dan strategi indrawi. Keberhasilan suatu strategi dakwah masjid tentu

Vol. 3, No. 1, (2017), diakses pada tanggal 12 Mei 2023, <file:///C:/Users/HP/Downloads/10+FIRDAUS.pdf>

⁴² Muklis, *Strategi Dakwah Al Bayanuni Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Dalam kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah*, (Islamic Communication Journal Volume 03, no. 1, 2018)

memerlukan sumberdaya manusia dan manajemen masjid yang mendukung.

Dalam menyelesaikan dakwah, seorang pendakwah, dalam hal ini pengurus masjid, hendaknya mempunyai dan menguasai berbagai informasi tentang sistem dakwah yang memang memerlukan transformasi sesuai kondisi di mata masyarakat, dengan membatasi kekurangan dan bahaya serta memperluas manfaat. dan pintu terbuka yang berharga dalam menyampaikan materi dakwah. Materi dakwahnya diharapkan bisa berkesan bahkan bisa berdampak kecil bagi kehidupan. Pada dasarnya hanya ada sedikit perubahan dalam satu refrain yang disampaikan oleh seorang penginjil atau kelompok umat Islam lainnya. Nabi melakukan dakwah semacam ini.⁴³

Dari hasil wawancara dengan ketua takmir Masjid Jami' Baiturrohim mengenai strategi dakwah untuk menggerakkan aktifitas dakwah remaja masjid yakni dengan memberikan waktu, tenaga, dan finansial yang mana bertujuan untuk memberikan contoh atau motivasi bagi masyarakat terutama remaja atau pemuda masjid. Pengurus Masjid Jami' Baiturrohim menambahkan bahwa strategi dakwah pengurus masjid merupakan kegiatan perencanaan atau cara-cara untuk memakmurkan masjid. Ketua takmir Masjid Jami' Baiturrohim menambahkan strategi dakwah dalam menggerakkan aktifitas remaja masjid yakni dengan menjadikan pengurus masjid sebagai contoh didepan atau tauladan bagi pemuda masjid. AMBAIM sendiri memiliki peran sebagai penyangga kegiatan kemasjidan. Dalam mengelola kegiatan kemasjidan diperlukan kerjasama antar pengurus masjid dengan AMBAIM agar kegiatan dakwah dapat terealisasi dengan baik.

Keberhasilan strategi dakwah pengurus Masjid Jami' Baiturrohim selain sumber daya manusia yang mendukung juga memerlukan fungsi-fungsi manajemen masjid yang baik. Secara umum fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengevaluasian. Meskipun dalam pelaksanaan fungsi manajemen ini memiliki beberapa kendala yang dialami oleh pengurus Masjid Jami' Baiturrohim.

Dari hasil pengamatan di Masjid Jami' Baiturrohim oleh peneliti, pengurus masjid telah melakukan strategi dakwah dalam

⁴³ Ridwan Hasan, *Kontribusi dan Strategi Metode Dakwah di Era Globalisasi*, Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam, vol. 1, no. 2, 2018, hlm 78

menggerakkan aktifitas dakwah remaja masjid dengan cukup baik. Begitupun dengan respon remaja dan masyarakat sekitar Masjid Jami' Baiturrohim yang ikut meramaikan atau ikut memakmurkan Masjid Jami' Baiturrohim.⁴⁴ Berikut beberapa analisis strategi dakwah pengurus Masjid Jami' Baiturrohim sebagai berikut:

a. Strategi Dakwah Sentimental (*Manhaj al-athifi*)

Strategi dakwah sentimental adalah strategi dakwah yang memfokuskan pada hati dan menggerakkan perasaan batin mitra dakwah. Strategi ini lebih terfokus pada kerohanian objek dakwah. Dengan cara memberikan nasihat-nasihat, pengajian, ceramah, dan lain sebagainya. Mitra dakwah diberi nasihat dengan kelembutan, memberikan pelayanan secara kerohanian yang mana diharapkan dapat menerima nasihat-nasihat dengan baik untuk diimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Masjid Jami' Baiturrohim sendiri telah menerapkan strategi ini seperti adanya kegiatan pengajian 1 Muharram dengan memberikan ceramah tentang kejadian Nabi-nabi terdahulu, memberikan nasihat-nasihat pada kegiatan jam'iyyah manaqib, jam'iyyah surat ikhlas, dan jam'iyyah khotmil Qur'an diharapkan dapat mengenang dan mengambil pelajaran dari para Nabi-nabi terdahulu.

Dalam strategi sentimental ini Masjid Jami' Baiturrohim senantiasa mengikuti sertakan AMBAIM sebagai generasi penerus untuk selalu memakmurkan masjid. AMBAIM merupakan penyangga, penerus, penggerak Masjid Jami' Baiturrohim. Dengan adanya AMBAIM ini pengurus Masjid Jami' Baiturrohim dapat meramaikan atau memakmurkan masjid dengan mudah. Tujuan dibentuknya AMBAIM sebagai organisasi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kegiatan kemasjidan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di Masjid Jami' Baiturrohim bahwasannya strategi sentimental yang lebih menitikberatkan kerohanian dan kelembutan perasaan dapat diimplementasikan dengan cukup baik di kalangan masyarakat sekitar masjid. Yakni dengan memberikan cerita-cerita yang menyentuh hati serta dapat

⁴⁴ Muklis, *Strategi Dakwah Al Bayanuni Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Dalam kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah*, (Islamic Communication Journal Volume 03, no. 1, 2018)

diambil pelajaran untuk kehidupan sehari-hari seperti cerita atau kisah-kisah para rasul dan sebagainya.

Jadi dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah sentimental di Masjid Jami' Baiturrohim bisa dikatakan sudah cukup baik dan terlaksana. Strategi sentimental ini menekankan pada aspek kemanusiaan, kelembutan hati kepada anak-anak yatim, perhatian kepada fakir miskin dan sebagainya.⁴⁵

b. Strategi Dakwah Rasional (*Manhaj Al-Aqli*)

Strategi dakwah rasional merupakan strategi dakwah yang lebih memfokuskan pada akal pikiran. Dalam strategi ini mitra dakwah lebih mengarah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran dengan menerapkan metode penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah. Adapun beberapa terminologi penggunaan rasional antara lain: *tafakkur*, *tadzakkur*, *nazhar*, *taammul*, *tadabbur* dan *istibshar*. *Tafakkur* ialah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya; *tadzakkur* yakni mengingat kembali ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan; *nazhar* yaitu memfokuskan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang diperhatikan; *taammul* bermakna mengulang ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya; *i'tibar* perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain.; *tadabbur* memiliki arti suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah; *istibshar* ialah mengungkapkan atau menyikapi sesuatu, serta merenungkan dalam hati.⁴⁶

Strategi dakwah rasional yang mengacu pada akal pikiran, hukum logika, diskusi, bukti sejarah dan sebagainya. Dalam mengimplementasikan strategi dakwah rasional ini pengurus Masjid Jami' Baiturrohim dalam menggerakkan AMBAIM (Aktivis Masjid Baiturrohim) dengan kegiatan-kegiatan yang telah ada. Berikut beberapa kegiatan yang ada di Masjid Jami' Baiturrohim yang berkenaan dengan strategi

⁴⁵ Muklis, *Strategi Dakwah Al Bayanuni Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Dalam kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah*, (Islamic Communication Journal Volume 03, no. 1, 2018)

⁴⁶ Muklis, *Strategi Dakwah Al Bayanuni Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Dalam kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah*, (Islamic Communication Journal Volume 03, no. 1, 2018)

dakwah rasional seperti: zarkasi (ziarah dan rekreasi) atau *rihlah* selain untuk *merefresh* kembali pikiran, kegiatan ini bertujuan untuk mengingat kembali sejarah-sejarah para Walisongo, para Nabi dan sebagainya. Kegiatan *sharing-sharing*, kegiatan ini bertujuan untuk mengajak diskusi pemuda dan pengurus masjid dalam melakukan *amal ma'ruf nahi mungkar*.

Dengan demikian, masyarakat sekitar masjid tidak hanya mendapatkan ilmu didalam masjid saja tetapi juga diluar masjid. Masyarakat sangat berantusias dalam kegiatan-kegiatan yang seperti ini. Para aktivis Masjid Jami' Baiturrohim juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Dapat dijelaskan bahwa pengurus Masjid Jami' Baiturrohim mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan dakwah melalui strategi dakwah rasional ini. Masyarakat sekitar Masjid Jami' Baiturrohim memberikan respon atau timbal balik positif kepada pengurus masjid. Tentu saja pengurus masjid turut mengikut sertakan AMBAIM (Aktivis Masjid Baiturrohim) dalam kegiatan ini. Menggerakkan aktifitas dakwah remaja masjid tentu harus disertai dukungan baik dari masyarakat maupun pengurus masjid. Maka, pada akhirnya dapat tercipta kemakmuran masjid meskipun berada di desa kecil seperti di Masjid Jami' Baiturrohim Desa Jetak ini.

c. Strategi Dakwah Indrawi (*Manhaj Al-hissi*)

Strategi dakwah indrawi merupakan strategi dakwah yang berfokus pada panca indera serta menitikberatkan pada hasil penelitian dan percobaan.⁴⁷ Metode yang terkait dengan strategi indrawi yakni praktek keagamaan serta keteladanan. Dalam prakteknya Masjid Jami' Baiturrohim melaksanakan kegiatan dengan memperhatikan aspek keagamaan dan sosial, dimana pengurus bekerja sama dengan AMBAIM dalam mengimplementasikan di masyarakat sekitar masjid. Masyarakat sekitar masjid pun boleh berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kegiatan Masjid Jami' Baiturrohim dalam menerapkan strategi indrawi adalah: menyalurkan hewan kurban, menyalurkan zakat, serta kegiatan jum'at berkah.

⁴⁷ Muklis, *Strategi Dakwah Al Bayanuni Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Dalam kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah*, (Islamic Communication Journal Volume 03, no. 1, 2018)

Berdasarkan observasi dan wawancara oleh penulis dapat disimpulkan bahwasanya strategi dakwah indrawi sudah berjalan dengan baik di Masjid Jami' Baiturrohim. Kegiatan-kegiatan yang telah ada dapat direalisasikan dan diambil pelajaran dalam kehidupan sehari-hari seperti: menyisihkan uang untuk anak yatim, selalu memberi kepada fakir miskin jika mempunyai rezeki yang lebih, dan lain sebagainya. Dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti ini dan dapat diterapkan dalam kehidupan, pengurus dan dibantu oleh AMBAIM (aktivis Masjid Jami' Baiturrohim) dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan suatu strategi dakwah dapat dilihat dari antusias masyarakat yang berada di sekitar Masjid Jami' Baiturrohim.

Strategi dakwah yang telah diterapkan di Masjid Jami' Baiturrohim dapat berjalan dengan baik. Dengan hasil observasi dan wawancara oleh penulis dapat dinyatakan pengurus Masjid Jami' Baiturrohim telah menjalankan tugasnya dengan baik dalam menggerakkan aktifitas dakwah remaja masjid serta masyarakat sekitar masjid. Diharapkan dengan strategi dakwah yang telah berjalan dapat menjadikan Masjid Jami' Baiturrohim lebih baik dalam menggerakkan aktifitas dakwah.

Dalam melaksanakan strategi dakwah agar terlaksana diperlukan manajemen masjid yang baik. Memanajemen suatu strategi dakwah memiliki fungsi sebagai pengelolaan. Pengelolaan dalam konteks disini yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasian.

Dari hasil penelitian oleh penulis, analisis strategi dakwah memerlukan fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan atau pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasian.

1) Perencanaan (*Planning*)

Pengurus Masjid Jami' Baiturrohim untuk mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dalam melakukan strategi dakwa membutuhkan perencanaan. Dalam hal ini perencanaan adalah yang paling dasar. Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang paling dasar dalam melakukan proses kegiatan kemasjidan.

Tidak adanya perencanaan kegiatan tidak dapat berjalan dengan lancar.⁴⁸

Dalam konteks manajemen masjid, perencanaan mendeskripsikan atau menggambarkan suatu runtutan aktifitas yang akan dilakukan oleh pemimpin masjid sebagai seseorang dalam memberikan arahan atau petunjuk dalam melakukan aktifitas dakwah untuk mencapai tujuan yang ditargetkan.⁴⁹

Berdasarkan hasil pengamatan oleh penulis, pengurus Masjid Jami' Baiturrohim sudah cukup efektif dan efisien dalam melakukan perencanaan suatu kegiatan. Pengurus masjid sebelum melakukan kegiatan, telah merencanakan gambaran runtutan aktifitas dakwah yang akan dilaksanakan.

Sesuai yang telah disampaikan oleh pengurus masjid yakni ketua takmir Masjid Jami' Baiturrohim perencanaan suatu kegiatan telah dilaksanakan dengan cukup baik. Dalam menggambarkan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan, pengurus masjid memikirkan dengan detail mulai dari siapa narasumbernya, acara atau kegiatan yang akan dibuat seperti apa sampai penerima dakwah atau *mad'u*, dana yang akan dikeluarkan.

Kemudian ditambahkan oleh Bapak Nurul Huda selaku ketua AMBAIM menjelaskan bahwa dalam melaksanakan perencanaan, menentukan dulu tujuan suatu kegiatan yang akan dicapai. Dilanjutkan dengan keputusan rencana kegiatan serta mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan. Dan melibatkan masyarakat sekitar masjid khususnya pada AMBAIM (aktivis Masjid Jami' Baiturrohim) sehingga dapat memiliki gambaran dalam melakukan kegiatan agar dapat terealisasikan.

Suatu perencanaan perlu adanya pengorganisasian, pengawasan atau penggerebekan dalam merealisasikan rencana kegiatan. Dengan adanya manajemen masjid diharapkan strategi dakwah yang dilakukan pengurus Masjid Jami' Baiturrohim dapat terealisasi dengan baik.

⁴⁸ Mohammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Grub), 2006, 9

⁴⁹ Aziz Muslim, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, Aplikasi, (Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama 5, no.2, 2004,) 105.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses kegiatan yang menghimpun beberapa orang, bahan, tugas, tanggungjawab serta wewenang dengan sebaik-baiknya sehingga terbentuk suatu organisasi yang dapat merealisasikan perencanaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁵⁰ Dalam melakukan pengelompokan atau pengorganisasian perlu pembagian tugas agar tercapainya suatu tujuan. Adapun prosesnya dapat dilihat dari tiga langkah, meliputi: pengelompokan kegiatan dalam fungsi-fungsi (*departemensi*), pengisian anggota (*staffing*), serta penyediaan fasilitas.⁵¹

Pengorganisasian di Masjid Jami' Baiturrohim, sudah terbentuk dengan Bagan struktur Organisasi kepengurusan Masjid Jami' Baiturrohim. Yang terdiri dari: Penasehat Masjid Jami' Baiturrohim, Takmir Masjid Jami' Baiturrohim, sekretaris, bendahara, bidang pendidikan dan dakwah, bidang keamanan, dan perlengkapan.

Berdasarkan penjelasan ketua takmir dan hasil pengamatan penulis, dapat dilihat dari struktur Organisasi kepengurusan Masjid Jami' Baiturrohim bisa dikatakan bahwa fungsi manajemen pengorganisasian telah diterapkan dan diimplementasikan di Masjid Jami' Baiturrohim. Dengan pengorganisasian pengurus masjid dapat menjalankan tugas dan peran masing-masing bidang dengan kemampuan yang dimiliki. Dan pastinya saling membantu dalam melakukan kegiatan. Dalam hal ini pemuda Masjid Jami' Baiturrohim menambahkan:

3) Penggerakkan atau pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan ialah proses realisasi yang digerakkan setelah proses perencanaan dan pengelompokan, ide dan konsep yang dibuat untuk merealisasikan dalam setiap kegiatan. Dalam konteks ini,

⁵⁰ Ahmad Fadli HS, *Organisasi dan Administrasi*, (Jakarta: Manhalun Nasyiin Press, 2002), Hlm. 30

⁵¹ Hadari Nawawi, *Manajemen strategik organisasi non profit bidang pemerintahan*, (2003), 89

pengurus masjid mengoptimalkan kemampuan masing-masing sesuai dengan bidangnya.⁵²

Dari hasil wawancara dan penelitian oleh penulis, pengurus Masjid Jami' Baiturrohim dalam menggerakkan aktifitas dakwah remaja masjid yakni dengan menjadi tauladan atau contoh bagi remaja. Dalam proses menggerakkan aktifitas dakwah remaja masjid diperlukan kesabaran serta ketekunan agar para remaja masjid bisa mengikuti atau mengimplementasikan apa yang telah dilihat. Pengurus Masjid Jami' Baiturrohim berusaha selalu mengajak dan mengikut sertakan para remaja masjid dalam segala kegiatan. Diharapkan para remaja masjid memiliki kesadaran dalam mengembangkan dan melestarikan dakwah islam.

Dalam proses pelaksanaan, pengurus Masjid Jami' Baiturrohim dapat berkerjasama atau berkolaborasi baik dengan sesama pengurus ataupun AMBAIM (aktivis Masjid Jami' Baiturrohim) sehingga kegiatan dapat terealisasikan dan berjalan dengan baik. Untuk menciptakan keharmonisan suatu kegiatan pihak pengurus masjid dan AMBAIM saling mengingatkan dan saling membantu. Diharapkan kegiatan yang ada di Masjid Jami' Baiturrohim dapat berjalan dengan terus-menerus dan berjalan lancar.

Jika dalam melaksanakan kegiatan menemui kendala maka ketua atau pemimpin akan memberikan arahan atau solusi. Sangat penting adanya manajemen pelaksanaan atau penggerakkan ini agar kegiatan dakwah dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

4) Pengawasan dan pengevaluasian (*Controlling and evaluating*)

Dalam manajemen, pengawasan (*controlling*) adalah suatu kegiatan untuk menyesuaikan apakah kegiatan pelaksanaan atau penggerakkan (*actuating*) di lapangan berjalan selaras dengan rencana (*planning*) yang telah ditentukan dalam mencapai tujuan (*goal*) dari

⁵² A. Hasibuan, *Potret Manajemen Masjid*. (Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan 1, no.2, 2019), 2451

organisasi.⁵³ Pengawasan atau *controlling* ialah salah satu aspek paling penting dari keempat aspek lainnya. Dalam proses organisasi yakni *planing, organizing, actuating dan controlling*. Manajemen memberikan bukti dalam upaya sebagai pengawasan yang terhubung dalam kinerja organisasi memiliki hubungan yang kuat dalam meningkatkan semangat kegiatan organisasi secara menyeluruh.⁵⁴

Dalam prosesnya fungsi manajemen pengawasan bertujuan agar pemimpin bisa mengarahkan atau memberikan solusi atas kemungkinan yang tidak sesuai dan kekurangan yang ada. Selain itu, pengawasan sebagai proses pengevaluasian dalam meningkatkan kinerja organisasi agar kegiatan dapat terlaksana lebih baik lagi. Sebagaimana yang dituturkan ketua takmir tentang bagaimana proses pengawasan dan pengevaluasian pada Masjid Jami' Baiturrohim.

Berdasarkan hasil wawancara oleh penulis, dapat dijelaskan bahwa pengaplikasian fungsi manajemen pengawasan dan pengevaluasian di Masjid Jami' Baiturrohim dapat berpengaruh baik untuk berjalannya kegiatan yang dilaksanakan. Karena dalam penerapan fungsi manajemen ini, pengurus Masjid Jami' Baiturrohim bisa mengetahui kekurangan, kesalahan, rintangan dan sebagainya untuk mencapai kemakmuran masjid. Proses pengawan dan pengevaluasian ini dapat membantu pengurus masjid dalam memonitor segala aktifitas dakwah remaja masjid apakah sesuai yang diinginkan atautkah melenceng dari tujuan yang ingin dicapai. Disampaikan itu, untuk mengoptimalkan peran dan fungsi masjid agar lebih baik lagi.

⁵³ Sentot Harman Glendoh, *Fungsi Pengawasan dalam Penyelenggaraan Manajemen Koperasi*, (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, vol. 2, no. 1, 2000),46

⁵⁴ Maskun, dkk, *Fungsi Manajemen dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist*, Akademika vol. 16, no. 1, 2022, hlm 29

Tabel 4.2
Jenis Staretegi Dakwah

Kegiatan Dakwah	Jenis Staretegi Dakwah	Keterangan
Jam'iyah Surat Ikhlas	Strategi Dakwah Sentimental (<i>Manhaj al-athifi</i>)	Mitra dakwah diberi nasihat dengan kelembutan
Jam'iyah Manaqib	Strategi Dakwah Sentimental (<i>Manhaj al-athifi</i>)	Mitra dakwah diberi nasihat dengan kelembutan
Jam'iyah Khotmil Qur'an Bin Nadzor	Strategi Dakwah Sentimental (<i>Manhaj al-athifi</i>)	Mitra dakwah diberi nasihat dengan kelembutan
Pengajian menjelang berbuka	Strategi Dakwah Sentimental (<i>Manhaj al-athifi</i>)	Mitra dakwah diberi nasihat dengan kelembutan
Jumat Berkah	Strategi Dakwah Indrawi (<i>Manhaj Al-hissi</i>)	praktek keagamaan serta keteladanan.
Pengajian Suro	Strategi Dakwah Sentimental (<i>Manhaj al-athifi</i>)	Mitra dakwah diberi nasihat dengan kelembutan
Latihan Rebana	Strategi Dakwah Rasional (<i>Manhaj Al-Aqli</i>)	menerapkan metode penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah
Zarkasi (ziarah dan rekreasi) atau <i>Rihlah</i>	Strategi Dakwah Rasional (<i>Manhaj Al-Aqli</i>)	menerapkan metode penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah
Peringatan Maulid Nabi	Strategi Dakwah Sentimental (<i>Manhaj al-athifi</i>)	Mitra dakwah diberi nasihat dengan kelembutan
Peringatan malam Nuzulul Qur'an	Strategi Dakwah Sentimental (<i>Manhaj al-athifi</i>)	Mitra dakwah diberi nasihat dengan kelembutan
Hari Raya Idul Fitri	Strategi Dakwah Indrawi (<i>Manhaj Al-hissi</i>)	Praktek keagamaan serta keteladanan.
Hari Raya Idul Adha	Strategi Dakwah Indrawi	praktek keagamaan

(*Manhaj Al-hissi*)

serta keteladanan.

Sumber: Hasil Analisis oleh penulis

3. Analisis Data Faktor Kekuatan dan Faktor Kelemahan dalam Menggerakkan Aktivitas Dakwah Remaja Masjid Jami' Baiturrohim

Strategi dakwah yang dilakukan pengurus masjid dalam menggerakkan aktifitas dakwah remaja Masjid Jami' Baiturrohim tentu saja terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan yang memengaruhi segala proses kegiatan dakwah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh penulis di Masjid Jami' Baiturrohim, adapun kekuatan dan kelemahan dalam menggerakkan aktifitas dakwah remaja masjid sebagai berikut:

a. Faktor Kekuatan

Kekuatan dalam konteks ini merupakan faktor yang menjadi pendukung keberhasilan pengurus masjid dalam menggerakkan aktifitas dakwah remaja Masjid Jami' Baiturrohim, untuk dapat meningkatkan kinerja dalam melakukan kegiatan dakwah. Adapun kekuatan yang dimiliki pengurus masjid dalam menggerakkan aktifitas dakwah sebagai berikut:

1) Jumlah anggota AMBAIM (aktifis Masjid Jami' Baiturrohim) yang banyak

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, sumber daya manusia sangat penting dan sangat berperan dalam mewujudkan kegiatan kemasjidan. Sebab sumber daya manusia yang merencanakan segala sesuatu keperluan dalam menggerakkan aktifitas dakwah. Ketidakadaan sumber daya manusia tidak akan ada proses kerja dan terwujudnya suatu kegiatan.

Salah satu faktor kekuatan atau pendukung pengurus masjid dalam menggerakkan aktifitas dakwah remaja masjid yakni kuantitas yang dimiliki. Saat menjalankan proses kegiatan dakwah pengurus masjid dalam menggerakkan aktifitas remaja masjid jarang kekurangan sumber daya manusia, karena jumlah keseluruhan dari pengurus masjid dan AMBAIM (aktivis Masjid Jami' Baiturrohim) kurang lebih mencapai 50 orang. Hal ini bisa menjadi peluang untuk mempermudah proses jalannya strategi dakwah yang dilakukan, sehingga bisa terwujud tujuan yang efektif dan efisien.

Dalam suatu organisasi, jumlah anggota bukanlah penentu sukses atau tercapainya tujuan yang telah

ditentukan bersama. Kualitas sumber daya manusia adalah faktor yang berpengaruh dalam mendukung keberhasilan dibandingkan dengan kuantitas. Namun, berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa meskipun kualitas sumber daya manusia AMBAIM (aktifis Masjid Jami' Baiturrohim) ditaraf rata-rata, dengan kolaborasi kerja sama yang baik antara kuantitas anggota remaja masjid, dapat menjadi kekuatan utama yang mendukung keberhasilan aktifitas dakwah.

2) Dukungan dari Pengurus Masjid Jami' Baiturrohim

Setiap anggota organisasi remaja masjid dalam mengadakan suatu kegiatan perlu adanya dukungan atau motivasi-motivasi baik dari pengurus masjid maupun lingkungan sekitar, dengan apa yang mereka kerjakan atau lakukan. Organisasi yang baik yakni organisasi yang di dalamnya terwujudnya keharmonisan antara anggota dengan pengurus masjid. Hal ini bertujuan agar dalam melaksanakan kegiatan, pengurus masjid dapat memantau apa yang menjadi kendala anggotanya. Sehingga, bisa membantu secara langsung memecahkan masalah dan menemukan solusi agar kegiatan tetap dalam pengawasan. Dan tercapainya tujuan yang telah disepakati bersama.

Remaja Masjid Jami' Baiturrohim dalam menjalankan aktivitas dakwahnya selalu mendapat dukungan penuh dari pengurus masjid baik berupa moral, finansial, tenaga, dan waktu.

Peran serta tugas sebagai pengurus masjid dalam menggerakkan aktifitas dakwah remaja masjid yakni dengan harus mendukung penuh apa yang dilakukan oleh anggota remaja masjid dalam konteks ini kegiatan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Pengurus masjid perlu memberi apresiasi atau penghargaan dalam setiap keberhasilan atau peningkatan kinerja yang dilakukan oleh setiap anggota remaja masjid. Bukan hanya itu, pembina perlu juga menjadi subjek yang meluruskan, menjadi contoh atau tauladan serta dapat berbagi pengalaman kepada para anggota remaja masjid saat melakukan kesalahan saat melakukan kegiatan.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, dukungan dari seluruh elemen baik pengurus masjid, ketua AMBAIM serta masyarakat sekitar menjadikan lebih mudahnya

menggerakkan aktifitas dakwah remaja Masjid Jami' Baiturrohim. Hal ini dapat dibuktikan dengan antusias masyarakat sekitar masjid dalam menghadiri atau ikut serta dalam aktifitas dakwah.

b. Faktor Kelemahan

Faktor kelemahan adalah salah satu penghambat dalam proses berjalannya suatu kegiatan. Adapun faktor Kelemahan atau penghambat pengurus Masjid Jami' Baiturrohim sebagai berikut:

1) Konsistensi dan Semangat Naik Turun

Untuk memakmurkan masjid, tentu dibutuhkan juga kontribusi dari masyarakat sekitar agar konsisten mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus masjid.⁵⁵ Namun, yang menjadi faktor penghambat dalam memakmurkan Masjid Jami' Baiturrohim yakni mayoritas masyarakat sekitar masjid yang pekerjaannya sebagai petani, dimana setiap harinya mereka bekerja di sawah, sehingga semangat masyarakat sekitar belum bisa koinsisten dalam mengikuti program yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid Jami' Baiturrohim.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Masjid Jami' Baiturrohim dapat penulis analisis bahwa semangat dalam melakukan kegiatan masih naik turun belum dapat konsisten. Rasa semangat yang masih naik turun ini menjadi kendala dalam melakukan kegiatan dakwah.

Kurangnya konsistensi dalam melakukan kegiatan-kegiatan dakwah menurut penulis merupakan keadaan dimana melakukan kegiatan yang hanya dilakukan diawal kemudian terhenti ditengah jalan serta tidak berkelanjutan. Konsistensi dapat terjadi jika pengelolaan motivasi yang kurang efisien karena tidak adanya pengontrolan diri (*self control*) dan kesadaran (*consciousnes*).⁵⁶ Dapat terwujudnya pengontrolan diri

⁵⁵Septiana Purwaningrum. *Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Pendidikan Islam Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan*, (INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan vol.7, no.2, 2021), 122.

⁵⁶ Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid, *Membangun Konsistensi Belajar Melalui Self Control Dan Self Consciousness*, (Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 3,

(*self control*) akan menjadi alternatif atau cara yang efisien untuk menunjang terlaksananya suatu kegiatan. Akan lebih baik pengontrolan diri dibarengi dengan kesadaran diri (*consciousnes*) untuk melakukan kegiatan yang memiliki nilai-nilai positif pada diri sendiri.

Dengan dapat mengaplikasikannya dalam melakukan suatu kegiatan maka bisa tercipta konsistensi yang baik. Untuk mengembalikan kembali semangat baik pemuda atau remaja masjid dan masyarakat perlu menambahkan kegiatan yang bersemangat, seperti: mengadakan program kajian untuk remaja masjid dengan memberikan absensi kehadiran dan memberikan hadiah. Hal ini bertujuan agar lebih bersemangat dalam melakukan aktifitas dakwah.

2) Ketidakmandirian Anggota Muda

Dalam sebuah organisasi sangat sering ditemukan para anggota yang tidak percaya diri untuk mengekspresikan pendapat atau argumennya. Penyebabnya bisa bermacam-macam, seperti ketidakpercayaan diri atau mungkin canggung dengan senior di dalam organisasi. Seorang anggota organisasi apabila menunjukkan perilaku demikian, hal tersebut memilik tendensi ketidakmandirian dalam berorganisasi. Organisasi yang memiliki anggota tidak mandiri tentu menjadikan salah satu faktor kelemahan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebab, tidak ada variasi aktivitas dan tidak ada kebebasan mengambil keputusan yang tepat. Pemuda Anggota Masjid Jami' Baiturrohimi terdiri dari tiga kategori umur, yaitu kategori pekerja, pelajar, dan mahasiswa. Kategori terakhir yang disebutkan adalah remaja jemaah masjid yang tidak mandiri.

Ketidakmandirian anggota muda terutama pada kalangan pelajar perlu adanya pendekatan oleh anggota senior untuk membimbing anggota muda lebih baik. Dengan ini solusi yang dapat diwujudkan yakni memberikan pelatihan atau *coaching* yang bersifat kemandirian misalnya dengan adanya *khitobah* yang dilakukan setiap Minggu dan sebagainya. Untuk pihak

da'i dan pengurus masjid bisa menambahkan kajian atau ceramah-ceramah berkaitan keutamaan kemandirian pada remaja masjid.

